

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
AL QUR'AN

MIMI NURMIATI, M.Pd

UNIVERSITAS DARUNNAJAH PRESS

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
AL QUR'AN**

Penulis : Mimi Nurmiati, M.Pd
Desain Cover : Vanga Manga
Tata Letak : Deli Amarta
Editor : Bayu Arif Mahendra

ISBN : 978-623-10-2708-5
Anggota IKAPI : 633/Anggota Luar Biasa/DKI/2024

Cetakan Pertama : Agustus, 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis
Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
Copyright © 2024
by Penerbit Universitas Darunnajah Press
All Right Reserved

PENERBIT:
Universitas Darunnajah Press
(Universitas Darunnajah Jakarta)
Jln. Ciledug Raya No. 01. Ulujami Raya, Pesanggrahan
Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

Website: www.press.darunnajah.ac.id
Instagram: @universitasdarunnajah

**Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau Memperbanyak
Sebagian Atau Seluruh Isi Buku Ini Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an" ini dapat terselesaikan. Buku ini lahir dari keprihatinan penulis terhadap pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Melalui buku ini, penulis ingin memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep dan praktik kompetensi pedagogik yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Penulis berharap, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para guru, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam memahami dan mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Selain itu, penulis juga berharap buku ini dapat

memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan usaha kita dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Jakarta, 8 Agustus 2024

Penulis

Mimi Nurmiati, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I OPTIMALISASI KOMPETENSI DAN KINERJA	
GURU SECARA SISTEMATIS & HOLISTIK	1
A. Kompetensi Pedagogik guru.....	8
B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
BAB II MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI	
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN.....	14
A. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran	14
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	14
2. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	20
3. Aliran Psikologi Klasik.....	24
B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	31
C. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an	47
D. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an	64
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an..	76

F. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran	
Al-Qur'an	79

BAB III PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU DI TAMAN PENDIDIKAN

AL-QUR'AN	113
A. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru.....	113
B. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru	126
C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran.....	146
D. Karakteristik Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	155
E. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an	163
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	185

BAB IV PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

GURU UNTUK PENINGKATAN MUTU

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.....	191
A. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru	191

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru	208
--	-----

BAB V EVALUASI PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	227
DAFTAR PUSTAKA	231

BAB I

OPTIMALISASI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SECARA SISTEMATIS & HOLISTIK

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Agar Al-Qur'an menjadi pedoman hidup mereka, mereka harus mampu membaca dan memahaminya. Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman dalam beribadah.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah secara bertahap. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi hidup manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Indonesia memiliki populasi umat Islam terbanyak didunia. Dari 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 229 juta jiwa, Sangat disayangkan, hanya 35 persen atau sekitar 80 juta penduduk muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, Jadi, ada sekitar 65 persen penduduk muslim Indonesia itu tidak bisa membaca Al-Qur'an. Muslim yang tidak bisa membaca Al-

¹ Halid Hanafi, *et.al*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV Budi Utama, 2018, hal. 465.

²Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Alqur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, hal.1.

Qur'an itu dari berbagai kalangan usia. Mulai dari usia anak-anak, pemuda usia 20-30 tahun, hingga lansia.³

Semakin banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang dengan cepat menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan keberadaannya di Indonesia. Dalam kaitan ini, Departemen Agama Republik Indonesia mengeluarkan Dasar Hukum Pelaksanaan Pembinaan Lembaga (TKQ/TPQ) dan Penyelenggaraan Pendidikan Alqur'an Nomor 91 tahun 2020 dengan tujuan untuk memastikan bahwa kelembagaan pendidikan Al-Qur'an dikelola dengan baik. Kebijakan perkembangan pendidikan Islam di bawah departemen pendidikan Islam mencakup tiga aspek: tata kelola pendidikan, peningkatan kualitas dan daya saing, dan perluasan akses.⁴

Pendidikan dikatakan efektif (ideal) apabila hasilnya sesuai dengan program atau rencana sebelumnya. Sebuah kuliah dikatakan efektif jika rencana mengajar guru atau silabus dosen dilaksanakan secara utuh dengan sempurna. Sempurna mencakup semua komponen perencanaan, termasuk tujuan, materi/bahan, strategi, dan evaluasi. Jika salah satu komponen tidak terlaksana dengan baik, misalnya, tujuan tidak tercapai sepenuhnya, materi

³Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alqur'an," dalam <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366> Diakses pada Senin 12 Apr 2021.

⁴Syifaul Jannah dan Wisnu, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015 avatara", dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 10, No. 2 Tahun 2021.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa belajar. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan sejumlah kemampuan guru melaksanakan tugas mengajar dengan mengerahkan sejumlah kemampuan dan pengetahuan-pengetahuan dasar. Seorang guru harus memiliki kompetensi menguasai materi pelajaran, memahami prinsip-prinsip psikologis, mengatur kelas, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.¹³

Pengelolaan kompetensi guru yang kurang optimal terutama kurangnya pengawasan kinerja guru dari kepala sekolah maupun yayasan merupakan masalah yang harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah yang terjadi di Lembaga pendidikan Al Qur'an, seperti yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, bahwa "Dalam proses pembelajaran, pengawasan khusus tidak ada namun hanya memantau jika ada laporan-laporan dari guru saya bantu menyelesaikannya."¹⁴ Selain pengawasan, kurangnya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang matang juga berdampak pada terhambatnya mutu pembelajaran. seperti yang disampaikan Dedeh Rosmawati bahwa, penerapan RPP sebelumnya pernah

¹³Sophia Pongoh, *Etos Kerja Guru (Faktor yang Mempengaruhi dan Dipengaruhi)...*, hal. 28.

¹⁴ Wawancara (Nurul Dwi Oktavian: kepala Sekolah TPQ Ar-rahmah), pada Tanggal 17 November 2023. Pukul 17.30 WIB.

diterapkan namun saat ini kurang berjalan dan laporan kegiatan ditulis di buku harian setelah pembelajaran selesai.¹⁵

Permasalahan lainnya yang terjadi pada taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah pencapaian tujuan pembelajaran belum seratus persen tercapai. Jumlah peserta didik tingkat IV di Lembaga pendidikan Al Qur'an mencapai kurang lebih 15 peserta didik. Empat peserta didik sudah mencapai Al-Qur'an namun belum tartil bacaannya terutama dari makhroj hijaiyahnya. Dan yang lain masih ada yang IQRO 5 dan 6, selain bacaannya yang belum tartil terkadang masih ada peserta didik yang lupa cara membaca huruf hijaiyah yang bersambung sehingga guru harus mengajarkan secara berulang-ulang.¹⁶

Demikian permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang ada di Lembaga pendidikan Al Qur'an, sehingga perlu ditingkatkan kompetensi pedagogik guru agar mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik berdasarkan visi dan misi Lembaga pendidikan Al Qur'an.

A. Kompetensi Pedagogik guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Nomor 19 tahun 2005 tentang

¹⁵ Wawancara (*Dede Rosmawati: Salah Satu guru TPQ Ar-Rahmah*), Pada Tanggal 17 November Pukul 17.30 WIB.

¹⁶Wawancara (*Dede Rosmawati: Salah Satu guru TPQ Ar-Rahmah*), Pada Tanggal 17 November Pukul 17.30 WIB.

Konsep "belajar" dan "mengajar" terkait erat satu sama lain. Mengajar, pembelajaran, dan belajar terkait satu sama lain. Belajar dapat terjadi tanpa bantuan guru atau kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang diatur secara formal. Namun, mengajar mencakup semua pekerjaan guru di kelas, yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman. Mengajar juga mencakup upaya guru secara khusus untuk menerapkan kurikulum di kelas. Pembelajaran, di sisi lain, adalah upaya yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja dalam hidup seseorang. Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.²⁴

Pembelajaran Al-Quran menunjukkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas seperti menyimak, memperhatikan, menulis,

²³Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 6.

²⁴Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 7.

mendiskusikan, meneliti sekaligus mempraktikkan materi ajar Al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif oleh guru dan siswa atau peserta didik, yang menghasilkan siswa sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dapat menghafal surat-surat pendek, dan mampu menghafal ayat-ayat pilihan dengan baik.

Dalam kaitan ini pengelolaan kompetensi pedagogik guru menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan memaksimalkan pengelolaan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ atau lembaga lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

²⁵Badruzzaman M Yusuf, *at al, Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Sumber Perkuliahan Manajemen Alqur'an)*..., hal. 15.

BAB II

MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti ukuran baik buruk sesuatu, kadar, taraf, derajat, kepandaian, dan kecerdasan sesuatu.²⁶ Dalam bahasa Inggris, kualitas berarti mutu, sedangkan dalam bahasa Arab, *juudatun* berarti kualitas. Ketika sesuatu bernilai tinggi atau memiliki arti yang baik, itu dianggap bermutu. Sebaliknya, ketika sesuatu bernilai rendah atau memiliki arti yang buruk, itu dianggap tidak bermutu. Kualitas, atau mutu, secara umum didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.²⁷

Lembaga pendidikan yang bermutu mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Karena lembaga tersebut dapat menghasilkan output yang berkualitas. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana berpendapat bahwa mutu dalam konteks pendidikan berhubungan dengan input, proses dan output.²⁸

²⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 990.

²⁷Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 38.

²⁸Fauzan Saleh dan Ali Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, Sleman: Deepublish, 2019, hal. 2.

Menurut Edward Sallis, dalam bukunya *Total Quality Management in Education* yang dikutip oleh Hambali dan Mu'alimin, bahwa mutu didefinisikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri suatu institusi. Dalam sebuah institusi, mutu merupakan agenda yang paling utama, dan upaya meningkatkan mutu menjadi penting di dalamnya. Namun demikian, pandangan seseorang terhadap mutu dapat berbeda dengan pandangan orang lain. Sehingga para pakar tidak mendapatkan kesimpulan yang sama mengenai instansi yang seperti apa yang dikatakan bermutu itu. Selain itu Sallis juga mengungkapkan bahwa mutu merupakan sesuatu yang memuaskan, melampaui kebutuhan atau keinginan pelanggan.²⁹

Hambali dan Mu'alimin juga mengutip pendapat Garvi bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, proses, tenaga kerja, tugas, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Selain itu, dia mengutip pendapat Crosby bahwa mutu adalah persyaratan atau kesesuaian dengan persyaratan. Suatu produk dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, yang mencakup bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi. Sebaliknya, Crosby menyatakan bahwa kualitas harus menjadi bagian penting dari suatu organisasi dan harus menjadi bagian integral dari organisasi tersebut. Pendapat Crosby ini menunjukkan bahwa kualitas dalam sebuah organisasi harus melebur dan mendarah daging. Dengan kata lain, setelah dibentuk, organisasi harus berfokus pada peningkatan kualitas.

²⁹Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020, hal. 180.

pertumbuhan ekonomi dapat didorong lebih lanjut. Sedangkan kajian perspektif pendidikan; melihat mutu pendidikan dari Sisi *richness* (kekayaan), *teaching learning process* (Proses Belajar Mengajar), dan dari segi *ability* (Kemampuan), lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Selanjutnya, Beeby juga menyatakan bahwa standar pendidikan harus menganalisis makna esensi yang sangat mendasar yang membedakan pendidikan yang berkualitas dari pendidikan lainnya. Untuk mencapai gagasan ini, proses, produk, efisiensi internal, dan fitness atau kesesuaian dapat dievaluasi.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa mutu merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui proses tertentu, menghasilkan sesuatu yang terbaik, yakni kepuasan pelanggan (sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan atau konsumen), sebagaimana kriteria atau standar mutu yang telah ditentukan. Sedangkan mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan kualitas kemampuan lulusan.

Adapun untuk memahami definisi belajar maka perlu dipahami bahwa terdapat banyak pendapat yang berbeda tentang definisi belajar. karena diwarnai oleh pendapat dan dorongan masing-masing.

Menurut S. Nasution, M.A yang dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah yang menyatakan bahwa belajar adalah transformasi dari tindakan, pengalaman, dan latihan. Jadi, belajar mengubah orang yang belajar. Tidak hanya beberapa pengetahuan dan pengalaman yang berubah, tetapi juga kebiasaan, sikap,

³²Nasir Usman dan Murnati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, t.tp: AnImage, 2019, hal.197.

pengertian, minat, dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri. Dalam hal ini, semua aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar dimasukkan.³³ Selain itu juga menutip pendapat Ngalm Purwanto, bahwa belajar mengacu pada perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dengan situasi tersebut. Perubahan tingkah laku ini tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat individu.³⁴

Moh Suardi mengutip pendapat W. H. Buston, bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang dan interaksinya dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa komponen utama dalam belajar adalah perubahan pada seseorang, yang mencakup aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan dan, tentu saja, bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya. Selain itu juga mengutip pendapat J. Neweg dengan melihat dari berbagai sudut pandang, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman unsur-unsur tertentu, setidaknya tiga unsur yang kadang-kadang diberikan Neweg. Pertama, dia melihat belajar sebagai proses internal. Suatu proses terdiri dari tahap-tahap yang harus dilalui seseorang. Komponen kedua adalah pengalaman, yang bersangkutan harus mengalami proses seperti yang disebutkan di atas sebelum mereka dapat belajar. Mengalami adalah cara utama untuk belajar. dan

³³Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*, t.tp: edu publisher, 2020, hal. 10.

³⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan...*, hal. 11.

komponen ketiga adalah Perubahan dalam tindakan. Dimana Proses yang dialami seseorang dimulai dengan perubahan perilaku pada individu tersebut.³⁵

Selanjutnya Moh. Suardi juga mengutip pendapat Sagne yang menyatakan, bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi menjadi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai baru. Dia berpandangan bahwa dua proses kognitif yang dilakukan oleh individu menyebabkan munculnya keterampilan baru yaitu Stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan individu.³⁶

Belajar menurut pandangan Benjamin Bloom yang dikutip Muhammad Soleh Hapudin, bahwa ada tiga domain atas keseluruhan tujuan pendidikan. 1) *Domain kognitif*, mencakup kemampuan kognitif untuk memahami lingkungan, yang terdiri dari enam jenis kemampuan, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, 2) *Domain afektif*; mencakup kemampuan emosional dalam menghayati sesuatu, yang terdiri dari lima jenis kemampuan emosional, yaitu partisipasi, kesadaran, penghayatan nilai, pengorganisasian dan kaarkterisasi diri. 3) *Domain psikomotor*, mencakup kemampuan motorik untuk menggerakkan dan mengatur gerakan refleks,

³⁵ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 9.

³⁶Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 10.

Menurut behaviorisme, hadiah dan hukuman adalah komponen penting dalam pembelajaran. Sebagai contoh, jika seorang siswa diberi hadiah setiap kali dia berperilaku baik di kelas, ia lebih cenderung untuk berperilaku baik lagi di masa mendatang. Sebaliknya, jika seorang siswa diberi hukuman setiap kali dia melakukan kesalahan di kelas, ia lebih cenderung untuk berusaha untuk tidak melakukan kesalahan di masa mendatang.⁴⁰

Menurut teori belajar behavioristik, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (perilaku reaktif). Belajar adalah perubahan yang dialami siswa ketika interaksi antara stimulus dan respon menyebabkan mereka bertingkah laku dengan cara yang. Behavioris percaya bahwa perubahan tingkah laku harus dapat diamati, diukur, dan dinilai.⁴¹

d. Teori Psikologi Daya.

Teori ini menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai kekuatan, seperti mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan banyak lagi. Semua orang memiliki kekuatan ini. Namun, kekuatan mereka berbeda. Orang-orang tertentu memiliki ingatan yang kuat, perasaan yang kuat, kemauan yang kuat, dan sebagainya. Latihan diperlukan untuk memaksimalkan daya tersebut. Belajar berarti melatih daya-daya yang ada pada manusia. Mengingat bahwa jiwa manusia memiliki berbagai daya, semakin sering Anda belajar atau melatih daya tersebut, semakin kuat daya tersebut. Adanya keserasian diperlukan agar melatih daya

⁴⁰Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 27-29.

⁴¹Husamah, *at.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2018, hal. 29.

seimbang. Semua aspek—pikiran/kognitif, sikap/emosi, dan keterampilan—harus diberikan dalam proporsi yang seimbang.

3. Aliran Psikologi Klasik

Aliran ini menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengulangan materi yang dipelajari. Semakin sering diulang maka akan semakin cepat dan pandai. Pembelajaran dijalankan dengan cara hafalan.

Psikologi klasik mengatakan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan badan atau zat. Badan dan jiwa tidak sama. Sementara badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra, jiwa adalah suatu entitas nonmaterial yang ada di dalam badan dan bertanggung jawab atas pikir, rasa, keinginan, dan tindakan badan. Jiwa adalah kelompok unik yang bertindak inisiatif dan beroperasi secara mandiri. Jiwa bersifat permanen, sehingga tidak dapat dilepaskan dari sesuatu atau bahkan menstimulus prosesnya, yang menghasilkan pengalaman baru.

a. Teori Mental State

J. Herbart menciptakan psikologi asosiasi, yang menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari kesan dan tanggapan yang diterima melalui penginderaan. Kesan-kesan membentuk kesadaran atau mental manusia. (Oemar Hamalik, 2005: 37). Kesan yang melekat dalam jiwa akan lebih lama melekat dalam jiwa semakin kuat asosiasinya. Kesan-kesan yang melekat dalam jiwa akan berasosiasi satu sama lain dan menghasilkan mental atau kesadaran.

dirancang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses internal siswa.⁴⁷

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dan desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20, dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selain itu mengutip juga pendapat corey yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran adalah adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk memberlajarkan peserta didik sehingga mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat di masyarakat.

⁴⁷Akhiruddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: PT. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, hal. 12.

⁴⁸Hikmah Eva Trisnantari, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS...*, hal. 48.

Setiap tindakan yang bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan dan nilai baru disebut pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran, guru diminta untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan keadaan ekonomi, antara lain. Kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan komponen utama penyampaian bahan belajar dan merupakan ukuran sukses pelaksanaan pembelajaran.⁴⁹

Dalam Istilah “Pembelajaran” peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru lebih identik dengan istilah instruction, dimana guru berperan sebagai fasilitator, yang mengelola sumber bahan belajar dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik. Berbeda dengan istilah pengajaran yang menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi sehingga peserta didik cenderung pasif. didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik menjadi lebih baik, dimana seorang pendidik memberikan bimbingan dan bantuannya kepada peserta didik dalam proses perolehan ilmu pengetahuan, tabiat, dan penguasaan kemahiran.⁵⁰

⁴⁹Hikmah Eva Trisnantari, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS...*, hal. 48.

⁵⁰Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017, hal. 36.

Secara mendasar terdapat tiga kriteria pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁵¹

a. Pembelajaran merupakan proses perubahan

Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan mengubah diri sendiri menuju ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai hal yang terkait. Namun, tidak semua perubahan yang terjadi dianggap sebagai pembelajaran. Jadi, jika ada perubahan pada anak yang jatuh dari pohon, hal itu tidak didefinisikan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran lebih fokus pada kemajuan yang lebih baik daripada sebelumnya. Misalnya, anak-anak yang belajar membaca mencapai kemajuan yang lebih baik, yaitu mereka belajar huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

b. Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek akibat pembelajaran. Aspek ini mencakup apa pun yang dimiliki seseorang, seperti kemampuan, kebiasaan, dan keahlian. Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran bimbingan dan konseling juga akan memiliki pemahaman yang berbeda tentang bimbingan dan konseling. Mereka akan dapat menunjukkan bahwa mereka adalah konselor secara pribadi, memiliki kemampuan untuk membantu orang lain, dll.

⁵¹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. N.p.: Uwais Inspirasi Indonesia, (n.d.). hal. 21-23.

c. Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan

Pembelajaran terjadi karena seseorang memiliki kebutuhan dan mengharapakan kebutuhan tersebut terpenuhi. Tidak akan ada hasil yang baik dari pembelajaran tanpa tujuan yang jelas dan terarah. Dalam kasus di mana siswa mengambil kelas tentang metode belajar dan pembelajaran penelitian, tujuan yang diharapkan dari kelas tersebut adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode penelitian dan memperoleh kemampuan untuk melakukan penelitian yang efektif dan sesuai dengan kaidah penelitian.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi peserta didik, pendidik dan semua komponen pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran, berdasarkan standar dan kriteria mutu sekolah atau madrasah. Mutu pembelajaran yang baik melahirkan Lulusan pendidikan yang berkemampuan, memiliki kepribadian dan keterampilan yang baik di masyarakat.

B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Ada tiga suku kata yang dibahas. Mutu, Pembelajaran dan Al-Qur'an. sebagaimana dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas, mutu atau kualitas bersifat baik dan memuaskan. Artinya, organisasi itu bermutu baik jika menghasilkan program dan tujuan yang baik dan menghasilkan kepuasan bagi para stakeholder.

Mutu adalah filosofi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik standar yang telah ditetapkan oleh pengelola pendidikan dan

keinginan pengguna pendidikan. Di organisasi pendidikan, budaya mutu adalah tradisi yang akan bertahan lama.⁵²

Belajar pada dasarnya merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapan yang dikemukakan oleh witting yaitu: a. *Tahapan acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi, b. *tahapan storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi, c. *tahapan retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Menurut Roziqin, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang terjadi sebagai suatu latihan maupun pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.⁵³

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan. belajar adalah adanya perubahan seseorang dari sebuah pengalaman. Belajar bisa diartikan dari upaya mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Menurut King Sley belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan sebagaimana pendapat Syaiful B Djamarah bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

⁵²Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer...*, hal. 205.

⁵³Akiruddin, at al., *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, hal. 2.

2. Guru /Pendidik

Menurut Syaiful dan Aswan yang dikutip oleh Ine Rahayu menyatakan bahwa, “Guru adalah arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik itu sendiri. Guru memiliki peran dan kekuasaan dalam sekolah atau pendidikan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didiknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.”⁶³

3. Tujuan Pembelajaran

Setiap aktivitas, termasuk aktivitas pembelajaran, memiliki tujuan. Pembelajaran adalah aktivitas yang memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan tujuan kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai sasaran aktivitas pembelajaran dan mencakup rumusan tentang tingkah laku yang baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan prinsip. Rumusan tujuan pembelajaran juga mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikuasai siswa setelah melakukan aktivitas.

Sebelum elemen pembelajaran lainnya dibuat, tujuan pembelajaran adalah yang paling penting. Tujuan pendidikan dibagi secara hirarkhi dari tujuan pendidikan yang lebih umum ke tujuan pendidikan yang lebih khusus. Yang pertama adalah tujuan pendidikan nasional; yang kedua adalah tujuan institusional; yang ketiga adalah tujuan kurikuler; yang keempat adalah tujuan

⁶³Ine Rahayu Purnamaningsih, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, hal. 37.

pendidikan umum; dan yang kelima adalah tujuan pendidikan khusus.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau perilaku yang harus dimiliki siswa setelah belajar. Siswa menunjukkan disiplin, dapat menulis kalimat dengan benar, dan dapat mengemukakan pendapat dengan baik setelah belajar..⁶⁴

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup materi yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Rumusan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik didasarkan pada penentuan materi. Untuk mendorong siswa belajar dan membangun pemahaman mereka sendiri, materi pembelajaran harus terarah dan runtut, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Materi juga harus disajikan secara menarik. Materi pelajaran dapat terdiri dari fakta, teori, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.⁶⁵

Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

- a. Fakta, yaitu segala hal yang benar dan nyata, seperti nama objek, lambang, peristiwa sejarah, nama orang, nama bagian atau komponen benda, dan sebagainya. Untuk ilustrasi, lihat mata pelajaran tentang gambar bangunan tentang nama-nama

⁶⁴Rifyal Lutfhi dan suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar...*, hal. 96.

⁶⁵Yunawati Sele, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, t.tp: Penerbit NEM, 2023, hal. 26.

peralatan gambar dan aplikasi komputer yang tersedia dalam gambar.

- b. Konsep, yaitu segala sesuatu yang merupakan konsep baru yang muncul sebagai hasil dari pemikiran, seperti definisi, pengertian, karakteristik unik, hakikat, inti atau isi, dan sebagainya. Contohnya, dalam diskusi tentang struktur beton, semen adalah bahan yang digunakan untuk merekat batu, bata, batako, dan bahan konstruksi lainnya.
- c. Prinsip termasuk hal-hal penting, pokok, rumus, adagium, postulat, paradigma, dan teorema, serta hubungan antarkonsep yang menjelaskan sebab akibat. Contoh dalam fisika termasuk hukum gerak Newton, hukum 1 dan 2 Newton, hukum 3 Newton, gesekan statis dan kinetis, dan sebagainya.
- d. Prosedur, adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis. Contoh dalam bidang teknologi informasi (TIK) meliputi prosedur untuk mengakses internet, teknik dan strategi untuk menggunakan web browser dan search engine, dan sebagainya.
- e. Sikap atau nilai, terdiri dari elemen seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, keinginan untuk belajar dan bekerja, dan sebagainya. Dalam geografi, contohnya, pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan mencakup definisi lingkungan, bagian ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumber daya, dan pembangunan berkelanjutan.⁶⁶

⁶⁶Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, 2019, hal. 89-90.

media dianggap sebagai alat untuk mendorong proses pembelajaran.⁷⁰

Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang digunakan guru di tingkat TK dan PAUD adalah berupa alat peraga edukatif (APE). Alat peraga edukatif (APE) adalah kumpulan alat dan perangkat yang digunakan untuk mengajar anak dengan menekankan konsep bermain sambil belajar. Alat peraga edukatif terdiri dari berbagai jenis alat yang digunakan oleh anak, orang tua, dan guru untuk meningkatkan pemahaman, emosi, dan spiritual anak sehingga mereka memiliki kecerdasan yang dapat meningkatkan seluruh potensi mereka. Alat peraga edukatif dipandang dari sudut pandang material dan dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik mereka.⁷¹

7. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi dalam bidang pendidikan dikenal sebagai evaluasi hasil belajar. beberapa makna dari evaluasi adalah mengukur, menilai dan memberi keputusan. Evaluasi dalam bahasa inggris disebut evaluation. Menurut Gronlund yang dikutip oleh Yahya hairun menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana program telah tercapai. Selain itu mengutip dari Ten Brink dan Terry D bahwa evalausi adalah proses mengumpulkan informasi

⁷⁰Muhammad hasan, *et.al*, *Media Pembelajaran*, t.tp: Tahta Media Group, hal.10.

⁷¹Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiyah, Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini: dalam *Journal Of Islamic Education*, Volume 2, 2020, hal. 7.

dan menggunakannya sebagai bahan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan.⁷²

Seluruh komponen pembelajaran adalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Setiap komponen memberikan pengaruh yang besar bagi komponen lainnya. Komponen pembelajaran yang efektif dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain dari beberapa komponen tersebut di atas, perlu diketahui bahwa proses pembelajaran juga merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa meliputi:

1. Persiapan: Merencanakan program pengajaran setiap tahun, setiap semester, dan membuat rencana pelajaran, yang juga dikenal sebagai rencana persiapan mengajar. Rencana persiapan mengajar juga mencakup persiapan alat seperti alat evaluasi, buku media cetak, dan perangkat lainnya.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang dia awasi. Kegiatan ini dapat berupa pengayaan atau pengajaran pengobatan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁷³

⁷²Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 26.

⁷³Nurlina, *at.al.*, *Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widhina Bhakti Persada Bandung, 2020, hal. 7.

Lafaz Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari *qa-ra-a* yang maknanya sinonim dengan kata *qiro'ah* artinya bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT: (al-qiyamah 17 – 18).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. al-qiyamah 17 – 18)

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kalimat bahasa arab, *qa-ra'a yaqra-u qiro'atan qur-anan*. Berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang terkandung didalamnya firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur yang bertujuan untuk menjadi petunjuk hidup umat islam guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷⁴

Dari pengertian tersebut diatas dapat kita pahami bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses belajar mengajar Al-Qur'an baik dalam bacaan Al-Qur'an, menulis, menghafal maupun memahami makna isi kandungan Al-Quran, berdasarkan mutu atau standar pembelajaran yang ingin dicapai disertai

⁷⁴Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, hal. 1.

berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

Adapun standarisasi dalam pendidikan Al-Qur'an memiliki empat standar sebagai berikut:⁷⁵

1. Standar bahan ajar dengan materi Islami
2. Standar kurikulum dengan tujuan pengabdian kepada Allah
3. Standar tenaga pendidik yang beragama Islam
4. Standar lembaga pendidikan yang bercirikan Islam

Standar kualitas pendidikan Al-Qur'an dapat dicapai apabila semua elemen penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an juga memenuhi syarat. Hubungan antara pendidikan Al-Quran diatur oleh berbagai peraturan, termasuk Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Peraturan Menteri Agama No. 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, dan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah organisasi pendidikan non-formal berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya. Diadakan di lingkungan yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan untuk mencerminkan makna simbolis dan filosofis dari kata "taman".

⁷⁵Dinda Zulaikha, at al., "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", dalam *Journal on Education*, Vol.05 No. 02, Tahun 2022, hal. 2341.

Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah untuk membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai pijakan hidup, rujukan, dan cara hidup. Generasi seperti itu ditunjukkan dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan rajin, keinginan yang kuat untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing tinggi merupakan harapan stakeholder pendidikan. tidak hanya di lembaga pendidikan formal, di lembaga pendidikan non formal pun, dalam hal ini lembaga pendidikan TPQ (taman Pendidikan Al-Qur'an) juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik dan penuh makna apabila guru dapat berperan baik dan benar menjadi pendidik yang bertanggung jawab sebagai pelaksana, perancang dan pengevaluasi proses pembelajaran. guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TPQ, guru harus profesional dan memiliki komitmen yang tinggi. Terdapat empat prinsip utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah, termasuk lembaga TPQ. Prinsip-prinsip utama yang dimaksud adalah kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan

fakta, dan perbaikan kesinambungan. kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik harus menjadi perhatian utama bagi guru agar dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁷⁶

Mutu Pembelajaran dapat tercapai dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dinyatakan dalam surat an-Nahl ayat 125, Al Qur'an memberi perintah untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang paling baik dan sesuai.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl:125)

Dalam surah al Imran 159, Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفُتْنَا مِن حَوْلِكَ ۗ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۙ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

⁷⁶Hikmah Eva Trisnantari, at.al., *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS ...*, hal. 81.

berkembang dan mendapatkan suatu pengertian yang lebih matang.⁸⁰

Menurut beberapa ahli, ada banyak prinsip yang berbeda yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menerapkan pembelajaran. Bothwell yang dikutip oleh Akrim, mengemukakan bahwa ada sepuluh prinsip belajar sebagai berikut:⁸¹

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Proses belajar dipengaruhi dari kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan disini adalah bagaimana peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar. Sehingga memungkinkan baginya untuk mendapatkan suatu pembelajaran. Peserta didik yang belum siap untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Selain itu, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Sebagaimana hukum kesiapan dalam belajar (law of readniness), yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa seseorang hanya dapat belajar secara efektif dan maksimal jika dia telah siap secara fisik dan mental untuk merespons stimulus yang diberikan lingkungan belajarnya. Ketika seseorang siap, orang akan mudah

⁸⁰Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori...*, hal. 90-96.

⁸¹Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, t.tp: Umsu Press, 2022, hal. 31.

merespons, menerima, mengikuti, atau bahkan menolak stimulus.⁸²

2. Prinsip Motivasi.

Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Amaydza Pratama Abnisa mengatakan bahwa motivasi pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran peserta didik. Ismail Solihin mengatakan bahwa motivasi pembelajaran adalah kondisi yang berkaitan dengan menggerakkan, mengarahkan, dan membina perilaku di lingkungan pembelajaran. Ini memiliki kemampuan untuk mengarahkan energi yang dapat menggerakkan potensi yang ada dan meningkatkan kebersamaan, yang berkontribusi pada peningkatan

Selanjutnya mengutip dari Winardi yang menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran penting karena mendorong siswa untuk belajar dan bertindak. Tanpa motivasi, siswa tidak akan bergerak, bergerak, dan belajar untuk kepentingannya. Kemudian mengutip dari Menurut Ambar Teguh Sulistyani, motivasi pembelajaran berfungsi sebagai penggerak guru untuk mendorong siswanya untuk melakukan pelajaran dengan cara yang tepat dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, motivasi pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian dan tingkat pembelajaran peserta didik yang lemah. Jika tidak ada motivasi, berhasil akan sangat sulit karena siswa tidak memiliki keinginan

⁸²Pardomuan Nauli Josep Mauli Sinambola at al., *Teori Belajar dan Aliran-aliran Pendidikan*, Banten: Sada Kurnia Pustakan, 2022, hal. 17.

untuk belajar dan tidak bergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁸³

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Seseorang akan belajar lebih mudah, jika ia memiliki motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya bukan dalam tekanan maupun paksaan dari orang lain. motivasi dalam hal ini meliputi:

- a. Mengetahui apa yang dipelajari
- b. Memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Seseorang yang mempunyai motivasi besar dalam dirinya, ia akan berbuat sesuatu tanpa motivasi dari luar. Motivasi terbagi dua, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar maupun orang lain selain dirinya. jika motivasi yang dimilikinya tidak terlalu besar, maka ia membutuhkan motivasi dari luar. Adapun contoh motivasi dari luar adalah Seperti guru, orangtua, teman, buku-buku dan sebagainya. Kedua motivasi sangat dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi juga memiliki tujuan, yang merupakan salah satu tujuan proses belajar. Selain itu,

⁸³Amaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022, hal. 94-95.

suka tempe dan mendengar orang mengatakan bagaimana membuatnya.⁸⁸

Pengalaman pembelajaran yang adil dapat dihasilkan jika guru dan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dia merasa diberi apresiasi oleh gurunya karena selama pembelajaran di kelas, gurunya menghampiri setiap siswa dan menanyakan sejauh mana mereka memahami materi. Seperti pendapat Muchith yang dikutip oleh Munirah, bahwa “*Semangat baru untuk belajar dihasilkan oleh interaksi guru dan siswa*”. Interaksi sistemik akan menghasilkan interaksi belajar yang berfokus pada tiga komponen kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempercepat pemahaman pelajaran. Karena guru menunjukkan perhatian mereka terhadap siswa, aspek psikologis sangat penting dalam pendekatan ini.⁸⁹

5. Prinsip Perbedaan Individual

Pengajaran harus mempertimbangkan perbedaan individu di kelas dan membantu mencapai tujuan belajar setinggi mungkin. Pengajaran yang hanya berfokus pada satu tingkat sasaran tidak akan memenuhi kebutuhan semua siswa.⁹⁰

Karena peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, guru sebagai fasilitator di dalam kelas harus

⁸⁸Cucu Sutinah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 115.

⁸⁹Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu), dalam *ULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, pp. 116-125, hal. 121.

⁹⁰Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021, hal. 55.

mampu menciptakan metode pembelajaran yang tepat untuk masing-masing peserta didik. Dan guru juga harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Ada empat cara penyesuaian pembelajaran dengan kesanggupan individual diantaranya yaitu:

- a. Pengajaran individual: Guru memberikan tugas kepada siswa dan mereka menyelesaikannya menurut kecepatan masing-masing.
 - b. Tugas tambahan: Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang pandai, yang menjaga hubungan kelas.
 - c. Pengajaran proyek: Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan kesanggupannya.
 - d. Pengelompokan menurut kesanggupan: Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sama.
6. Prinsip Retensi, Transfer dan Tantangan

Belajar dianggap dapat bermanfaat apabila seseorang bisa menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apa pun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan pelajaran yang diserap dan dipelajari dapat digunakan oleh pelajar yang lain di situasi yang baru.

membentuk kebiasaan, atau mengulangi suatu tindakan sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan, tidak selalu dibutuhkan oleh stimulus penyerta.⁹⁵

Evaluasi adalah proses menentukan tingkat ketercapaian tujuan. Oleh karena itu, jenis, cakupan, dan validitas evaluasi ini dapat berdampak pada proses pembelajaran saat ini dan yang akan datang. Dengan melakukan kegiatan evaluasi, siswa dapat mengetahui kemajuan mereka dalam mencapai tujuan.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Prinsip kesiapan.

Sebelum pembelajaran al-Qur'an berlangsung, peserta didik harus sudah siap dalam menerima pembelajaran yang akan diajarkan. Begitu juga dengan guru mempersiapkan rencana pembelajaran seperti menentukan metode yang tepat bagi masing masing peserta didik.

b. Prinsip motivasi

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tapi guru juga sebagai motivator bagi siswanya. Selain mampu menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik. Terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, dia akan lebih mudah putus asa ketika dia merasa sulit

⁹⁵Nurlina Ariani HRP, *et al.*, *Buku Ajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022, hal. 52-57.

⁹⁶Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran...*, hal. 33.

dalam belajar Al-Qur'an. untuk itu, agar peserta didik lebih mudah menerima dan menyerap pembelajaran, guru dan orangtua harus kerjasama agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar Al-Qur'an.

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar terbagi menjadi dua. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar atau lingkungan.⁹⁷ Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang akan lebih kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Prinsip Keaktifan

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan merasakan keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik, agar setiap waktu pembelajaran yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

d. Prinsip Perbedaan Individual

Guru harus dapat memahami karakter peserta didik, sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran mana yang tepat bagi peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beraneka ragam.

e. Prinsip pengulangan dan evaluasi

Dengan prinsip pengulangan, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berlatih dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. hal ini diterapkan saat peserta

⁹⁷Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, hal.32

didik privat langsung dalam belajar Al-Qur'an, dimana peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah secara berulang-ulang agar sesuai dengan makhrojnya. Evaluasi dapat dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, bisa dilakukan mingguan, bulanan atau per semester. Seperti, Ulangan tes tahfiz yang diadakan di pesantren-pesantren Qur'an, TPQ, dan sebagainya.

D. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan pemahaman tentang implementasi konsep mutu dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Kemendiknas, mutu mencakup *input, proses, output, dan hasil*. Konsep ini dapat dipahami dengan cara berikut: Input adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Jika input siap untuk diproses, input dinyatakan bermutu. Dalam hal ini, proses dapat didefinisikan sebagai perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sebagai contoh, proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah, disebut output. Misalnya, output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar peserta didik tinggi. Selain itu, output dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat menemukan pekerjaan, menerima gaji yang layak, dan diakui oleh

2. Features, aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan dan pengembangan. Lembaga TPQ memiliki program pembelajaran tambahan yang diadakan selain program belajar Al-Qur'an. seperti adanya kelas tahfiz, program bahasa arab dan sebagainya.
3. Keandalan (realibility), berkaitan dengan periode atau waktu yang dapat diukur. Seperti adanya perencanaan tujuan pembelajaran yang diukur setiap per semester tahun ajaran.
4. Komformitas (Comformace), berkaitan dengan perubahan perilaku.
5. Daya tahan (durability) berkaitan dengan berapa lama produk dapat digunakan. Artinya, program pembelajaran yang di adakan di lembaga TPQ dapat sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Sehingga akan terus digunakan dan bermanfaat di masyarakat.
6. Kemampuan pelayanan (servicebility) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan. Lembaga TPQ harus mampu dapat menerima masukan-masukan dari masyarakat terkait. Khususnya dari orangtua yang sudah memberikan kepercayaan kepada lembaga dalam mendidik anaknya.
7. Estetika (aesthetics); karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjekif. Sehingga masyarakat banyak yang tertarik karena lembaga TPQ mengadakan program pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
8. Kualitas yang diapersepsikan. Lembaga TPQ memiliki image atau brand name yang baik di masyarakat.

Kualitas pendidikan didalamnya menyangkut proses, input dan output yang saling berkaitan, dan semuanya menjadi aspek penentuan mutu pembelajaran.¹⁰² Bahkan tidak hanya mencapai tujuan dan standar yang telah ditentukan, Creemers menyatakan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mendukung pengajaran terlaknya, yang dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya manusia (manusia), uang (uang), dan material (material), tetapi juga mencakup informasi (kurikulum, tujuan sekolah, dan pengajaran), teknologi (media, teknologi, dan alat pengajaran), kekuatan (kekuasaan dan wewenang), material (fasilitas, pemasok peralatan), orang (guru, administrasi, dan staf pendukung lainnya), waktu (pengajaran), dan hasil (alokasi dana).¹⁰³

Standar pendidikan Islam baru diatur oleh Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, yang mengatur standar lulusan dan isi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 masih berlaku untuk standar lainnya. Sebagai hasil dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekolah dasar dan menengah wajib membuat kurikulum yang mengacu pada Juklak Permendikbud Tahun 2003.

¹⁰²Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 68.

¹⁰³Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 69.

1. Standar Kompetensi Lulusan; adalah standar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh lulusan (PP 32/2013 pasal 1 ayat 5).
2. Standar Isi; standar yang mencakup materi dan tingkat keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 6) Juklak baru: Permendikbud no. 64 Tahun 2013, dan
3. Standar Proses adalah standar yang mengatur bagaimana pembelajaran dilaksanakan di dalam satuan pendidikan.
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan adalah standar yang mengacu pada pendidikan prajabatan, kelayakan, dan mental, serta pendidikan dalam jabatan (pasal 1 ayat 8).
5. Standar Sarana dan Prasarana mencakup peraturan tentang ruang belajar, olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, kreatif, dan rekreasi, serta sumber pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar, seperti penggunaan TI.
6. Standar Pengelolaan adalah standar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (pasal 1 ayat 10).
7. Standar Penilaian Pendidikan mengatur bagaimana kegiatan pendidikan dijalankan (pasal 1 ayat 11).
8. Standar Pembiayaan Pendidikan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi tahunan satuan pendidikan.
9. Selain itu, pasal 15 Bab IV Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memasukkan pendidikan keagamaan ke dalam jenis pendidikan nasional, yang mengubah perspektif

itu, evaluasi diperlukan untuk mengontrol keterlibatan transformasi mutu. Salah satu contoh audit mutu internal yang dapat dilakukan di suatu lembaga pendidikan adalah pengecekan dokumen yang berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam mengajar, seperti RPP, silabus, dan bahan ajar. Agar audit mutu ini berjalan dengan baik, maka harus ditetapkan Standar Prosedur Operasi (SOP) tentang standar RPP, Silabus, bahan ajar dan lain-lain.

3. *Pengukuran*

Pengukuran, menurut Cangelosi adalah proses mengumpulkan data melalui pengamatan empiris. Wiersma dan Jurs memberikan definisi yang lebih luas dari pengukuran, yang menyatakan bahwa pengukuran adalah penilaian numerik dari fakta-fakta suatu objek yang akan diukur menurut kriteria atau satuan-satuan tertentu. Sementara itu, penilaian adalah proses membandingkan suatu objek atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Pengukuran dalam bidang pendidikan meliputi prestasi atau hasil belajar siswa, sikap perilaku siswa, motivasi, inteligensi, bakat, kecerdasan emosional, minat dan kepribadian siswa.¹⁰⁶

Ukuran mutu dan hasil output sekolah adalah adanya prestasi siswa. Ukuran yang mendasarnya adalah hasil ujian. Jika peserta didik mendapatkan hasil ujian yang baik maka mutu pendidikan pun membaik. Salah satu contohnya adalah adanya ujian nasional. Prof. Imam Suprayogo berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam harus memberikan empat kekuatan kepada siswanya yang

¹⁰⁶Djali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, t.tp: Grasindo, t.th, Hal 4 dan 5.

lulus: kedalaman spiritual, keagungan akhlak (moralitas), keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Dalam kurikulum 2013, empat kompetensi inti digariskan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

4. *Komitmen.*

Menurut Steers, komitmen organisasi adalah Kekuatan relatif dari sebuah individu yang terlibat dalam sebuah organisasi. Komitmen menghadirkan sesuatu di luar loyalitas belaka terhadap suatu organisasi, dan juga meliputi hubungan yang aktif dengan organisasi di mana individu bersedia untuk memberikan sesuatu dari diri mereka untuk membantu keberhasilan dan kemakmuran organisasi.¹⁰⁷

Meskipun demikian, Meyyer dan Allen yang dikutip oleh Ria dan Darman, menyatakan bahwa komitmen dalam berorganisasi adalah bentuk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan antara anggota organisasi dengan organisasinya. Ini berdampak pada keputusan yang dibuat oleh individu tentang bertahan sebagai anggota organisasi. Anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih mungkin untuk terus menjadi anggota.¹⁰⁸

¹⁰⁷Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2018, hal. 27.

¹⁰⁸Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi...*, hal. 28.

Baik dewan sekolah maupun pengawas sekolah harus berkomitmen pada kualitas. Proses transformasi mutu tidak dapat dimulai jika mereka tidak memiliki komitmen; jika tidak, itu pasti akan gagal. Semua orang harus mendukung upaya kualitas. Perubahan budaya yang disebabkan oleh mutunya menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Setiap orang biasanya tidak mau berubah. Namun manajemen pendidikan harus berubah mulai dari perangkat proses dan sistem untuk meningkatkan mutu sekolah.

5. *Perbaikan Berkelanjutan.*

Pada dasarnya, mutu adalah semua yang dapat diperbaiki. Filosofi manajemen yang baru mengatakan, "Bila tidak rusak, perbaikilah, karena bila Anda tidak melakukannya orang lain pasti melakukannya", sementara filosofi manajemen lama mengatakan, "Kalau belum rusak, janganlah diperbaiki." Ini menunjukkan gagasan tentang perbaikan berkelanjutan. Di Jepang, konsep perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) ini dikenal sebagai KAIZEN, atau perbaikan berkesinambungan, dan melibatkan semua karyawannya, dari manajemen tingkat atas hingga tingkat bawah.¹⁰⁹

Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPQ dapat terwujud dengan terlibatnya seluruh komponen pembelajaran. dan kualitas mutu pembelajaran dapat dilihat dari standar proses, input dan

¹⁰⁹Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 50-51.

Agar lembaga pendidikan dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang baik, maka sudah seharusnya lembaga tersebut dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan mutu pembelajaran. adapun setiap individu memiliki faktor yang berbeda dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua komponen: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti kesehatan, kesehatan, kecerdasan, kemauan, bakat, dan sebagainya. Faktor eksternal berasal dari luar individu tersebut, seperti masyarakat, sekolah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan. Setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda, tentu saja, sehingga setiap orang berbeda satu sama lain. Untuk mengatasi kelemahan seseorang, harus ada upaya atau cara yang tepat untuk menutupi kelemahan mereka dengan kelebihan mereka.¹¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Bunyamin adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal hal demikian tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

¹¹¹Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep, Dasar, Inovasi dan Teori*, Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021, hal. 93.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban udara. Belajar siang hari di tempat yang sejuk akan lebih nyaman dibandingkan dengan ruangan yang panas.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dapat dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.¹¹²

Pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, jika dalam menyelesaikan permasalahan mutu pembelajaran, baik guru maupun kepala sekolah dapat

¹¹²Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar, Inovasi, dan Teori...*, hal. 100-101.

mengetahui dan menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat pengambat dan pendukung pencapaian pembelajaran pada peserta didik. Sehingga permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

F. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Strategi pada umumnya digunakan untuk suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dan menghasilkan suatu rancangan. Siasat untuk menjangkau sasaran berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Dalam militer, istilah strategi digunakan dalam suatu peperangan, sedangkan istilah taktik digunakan untuk mendapatkan kemenangan dalam pertempuran.

Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi peserta didik dan pendidik, sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Strategi pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Banyak para ahli mendefinisikan kata strategi. Menurut Pearce dan Robinson, strategi yaitu rencana main perusahaan. Strategi merupakan rencana sadar perusahaan dalam menghadapi lawan dan bersaing dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut Lynch, strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang

¹¹³Muhammad Fathurrahman & Sulystiorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal, 100.

4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui penerapan metode membaca secara lisan. Ini berarti bahwa siswa harus menyelesaikan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena tujuan hidup adalah menyelesaikan masalah, peserta didik diharuskan untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Guru diharapkan untuk menumbuhkan jenis pemikiran ini sejak lahir.
5. Memberikan umpan balik yang positif sehingga kegiatan dapat ditingkatkan. Umpan adalah interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari umpan ini adalah untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa daripada kelemahannya. Sehingga peserta didik tetap termotivasi, umpan balik harus diberikan dengan cara yang sopan dan halus.
6. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental : Jika siswa membaca secara lisan, akan terlihat mana yang aktif secara fisik dan mana yang aktif secara mental. Jika aktif secara mental maka siswa tersebut akan aktif bertanya, berdiskusi dan memberikan ide dan gagasan.¹¹⁸

Pembelajaran yang lebih baik adalah upaya untuk berubah dari yang kurang baik ke yang lebih baik, dan untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan untuk mencapainya. Untuk mencapai perubahan, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, seperti fasilitas, pendidikan, persuasi, dan kekerasan. Keempat strategi ini digunakan untuk mencapai perubahan dan peningkatan. Strategi fasilitas mencapai dan

¹¹⁸Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer*, t.tp: Pusat penerbitan LPPM, 2022, hal. 464.

meningkatkan kualitas yang telah ditentukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Dalam strategi pendidikan, fakta atau informasi diberikan untuk mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk membuat pilihan yang sesuai dengan fakta dan informasi yang mereka peroleh. Dalam strategi bujukan, sasaran harus dimotivasi untuk mengubah sesuatu agar mereka mau mengikutinya. Salah satu cara untuk mencapai perubahan yang diinginkan adalah dengan menggunakan strategi paksaan.¹¹⁹

Ada dua hal yang harus diamati dalam sebuah strategi. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. seperti penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari keputusan penyusunan strategi adalah tujuan pencapaian. Dengan demikian, langkah-langkah perencanaan disusun dan diarahkan pada sebuah upaya pencapaian tujuan. Dan sebelum menentukan strategi, perlu adanya penetapan tujuan yang ingin dicapai bersifat jelas dan dapat terukur.¹²⁰

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Seluruh sumber daya pendidikan harus digunakan dengan baik. Hal ini meliputi kurikulum, sarana, dana, kurikulum, fasilitas, guru, dan karyawan. Kepala sekolah adalah sumber daya pendidikan yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berfungsi sebagai pusat pengelolaan

¹¹⁹Harlen Simanjuntak, *at.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: Qiara Media, 2021, hal. 36.

¹²⁰Harlen Simanjuntak, *at.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 7.

pendidikan dan memiliki wewenang untuk memandu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina semua kegiatan yang terkait dengan organisasi sekolah. Sudah pasti, sebagai guru, manajer, administrator, supervisor, dan leader, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran proses pembelajaran.¹²¹

Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Dalam hal proses pembelajaran, Muhibbin Syah seperti yang dikutip oleh Nurleli memberikan penjelasan tentang sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Menguasai bahan-bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan Menguasai bahan pendalaman materi atau bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan peserta didik, dan merencanakan dan melaksanakan remedial.
3. Mengelola Kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang serasi dan menyenangkan
4. Menggunakan media atau sumber belajar, meliputi: mengenal dan memilih dan menggunakan media, membantu alat-alat

¹²¹Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Impelementasi Maanjemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 21.

pendekatan yang digunakan dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan.

3. Memilih dan menetapkan strategi, pendekatan, dan teknik pengajaran yang akan digunakan oleh guru.¹²³

Dengan demikian, Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, yang dimaksud dengan keempat unsur di atas sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan karakter pribadi peserta didik;
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, Metode dan tehnik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran standar keberhasilan.¹²⁴

Ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran terarah, guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara administratif, perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP

¹²³Susanti Faipri Selegi, *at.al.*, *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023, hal. 56.

¹²⁴Siti Nurhasanah, *at al.*, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 8.

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP diumpakan seperti skenario rencana pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. RPP yang sudah dibuat menjadi pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran, baik yang sudah diselenggarakan maupun yang akan diselenggarakan. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar sebagaimana yang ditetapkan dalam standar mutu belajar atau silabus yang digunakan.¹²⁵

Perencanaan Pembelajaran memungkinkan guru melihat kekurangan program dan mencari solusi untuk masalah tersebut dalam bahan evaluasi kegiatan belajar dan mengajar, yang kemudian digunakan untuk memperbaiki program berikutnya. Perencanaan atau desain pembelajaran, dapat membantu menurut Jusuf Enoch; namun perencanaan itu sendiri hanya boleh digunakan bersama dengan alat lain, seperti pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan. pembangunan pendidikan. oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja dengan baik dalam lingkungan kepemimpinan yang baik agar menjadi alat yang bermanfaat. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah salah satu elemen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. tanpa dukungan dari elemen lain, perencanaan pembelajaran tidak akan berhasil.¹²⁶

¹²⁵Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 102.

¹²⁶Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Medan, 2019, hal. 12.

- 6) Metode Karya Wisata. Metode ini memanfaatkan alam, lingkungan, lokasi dan tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa. Perlu adanya pendampingan guru atau orangtua jika usia peserta didik terlalu muda. Seperti pembelajaran wisata ke tempat sejarah.
- 7) Metode Latihan Keterampilan: Metode ini mengajar siswa keterampilan soft skill dengan membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi dari siswa untuk mengubah bahan menjadi barang yang lebih bermanfaat dan berguna.
- 8) Metode pemecahan masalah. Metode ini bukan hanya cara untuk belajar tetapi juga untuk berpikir, karena dapat menggunakan pendekatan lain dalam menyelesaikan masalah. Mulai dengan cara mencari data kemudian membuat kesimpulan. Pembelajaran berbasis masalah, atau "berpusat pada siswa", ini berfokus pada siswa menyelesaikan masalah melalui kerja kelompok. Metode PBL ini digunakan dalam kelas kecil. Kasus diberikan kepada siswa untuk mendorong diskusi kelompok. Setelah itu, siswa mendiskusikan hasil pencarian mereka tentang kasus tersebut dan membahasnya dengan kelompok.
- 9) Metode Perancangan. Metode ini mendorong siswa untuk membuat atau menciptakan proyek yang akan dipraktikkan atau diteliti.
- 10) Metode Discovery. Metode ini menggunakan pendekatan pengajaran kontemporer yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemandirian dan pemahaman mereka. Dalam hal ini siswa mencoba menemukan jawaban atas pertanyaannya.

- 11) Metode Inquiry. Metode pertanyaan dapat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Guru tetap memiliki peran penting, yaitu menciptakan pengalaman belajar. Memahami apa yang telah dilalui adalah maksud dari pertanyaan. Dalam metode ini, guru menggunakan pendekatan pertanyaan dengan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai cara dalam mengevaluasi pembelajaran. hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari materi yang telah mereka pelajari.
- 12) Metode Min Mapping. Metode ini menggunakan teknik mencatat yang dikenal sebagai mind mapping, dengan menggunakan kata-kata, garis, simbol gambar untuk memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak seseorang untuk membantu mengatur dan mengingat informasi. Selain itu, metode ini menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif. Menurut Zampetakis dan Tsironis (2007), mind mapping dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi dengan membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik. Kemampuan untuk mengingat dan kreativitas akan ditingkatkan dengan menggunakan mind mapping. dalam belajar, mind mapping menggunakan cara berfikir runtun tentang masalah dan potensi hasilnya.

- 13) Metode role playing
Pembelajaran melalui peran, juga dikenal sebagai drama atau peran, melibatkan siswa untuk berperan sebagai karakter dalam situasi tertentu dan menunjukkan tindakan yang seharusnya dilakukan. Permainan peran membantu siswa belajar berinteraksi dan mengekspresikan diri secara nyata melalui situasi nyata. Selain itu, Anda dapat menggunakannya untuk melatih cara berkomunikasi dengan baik atau berinteraksi dengan orang lain atau klien.
- 14) Metode cooperative script. Skrip kooperatif adalah cara belajar yang melibatkan siswa satu sama lain dan menuntut mereka untuk berbicara secara lisan tentang inti dari materi yang diajarkan. Pertama, guru membagi siswa untuk berpasangan, memberi mereka materi, dan membuat ringkasan. Selanjutnya, guru menentukan siapa yang akan berbicara dan siapa yang akan mendengar, dan pembicara memberikan ringkasan sebaik mungkin dari ide-ide utama materi. Setelah itu, pembicara dan pendengar bertukar peran. Pada akhir sesi, guru membuat kesimpulan.
- 15) Metode debat. Debat adalah cara untuk belajar dengan mengadu argumen antara dua pihak, atau lebih baik antara individu dan kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas bagaimana menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Dalam kebanyakan kasus, debat dilakukan secara formal, menggunakan bahasa formal, dan dengan cara tertentu yang sopan. Dalam debat informasikan, ada aturan bahwa presentasi harus mengandung data yang relevan.
- 16) Metode mengajar beregu (Team Teaching method). Metode pembelajaran ini digunakan oleh lebih dari satu pengajar. Dan

materi diberikan oleh masing-masing satu pengajar pada jadwal yang berbeda. Beberapa pengajar membuat soal ujian dan menggabungkannya. Pengajar membuat soal dengan menggunakan poin capaian yang telah dibuat sebelumnya untuk membuatnya jelas.

- 17) Metode global: Metode mengajar antar sesama teman. (Peer Teaching Method). Metode ini dilakukan dengan cara diskusi atau persentasi hasil diskusi.kelompok berbicara tentang materi yang dibahas. Dan kemudian memberi kesempatan kepada teman-temannya untuk bertanya. Kelompok menjawab pertanyaan.
- 18) Metode Bagian (Teileren Method). Metode pengajaran ini menerapkan materi secara bertahap; sebagai contoh, pelajaran tentang ayat dimulai dengan membaca satu ayat kemudian bersambung lagi dengan ayat lain.
- 19) Metode Global. metode ini mengajarkan siswa tentang materi secara keseluruhan. Kemudian mereka menulis resume tentang materi yang mereka pelajari dan mengambil garis besarnya. Teori Gestalt, yang berpendapat bahwa bagian-bagian memiliki makna yang lebih kecil dari pada keseluruhan, adalah dasar metodologi global. Menurut teori pembelajaran bahasa, kata, bunyi, huruf, frase, klause, kalimat dan paragraf sama dengan molekul, atom, atau partikel suatu benda, nilai setiap komponen selalu lebih besar dari pada jumlah. Sebuah kata akan bermakna selama ada dalam sebuah kalimat. Metode pembelajaran di atas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mendapatkan pengetahuan atau informasi dengan efektif dan efisien. Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua kelas atau mata pelajaran

karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya.¹³¹

3. Media Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran menurut Wijaya dan rusyan, adalah alat pendidikan yang berfungsi sebagai motivasi dan penggerak untuk belajar. Ini memungkinkan siswa untuk tidak bosan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Nasution, alat peraga pendidikan adalah alat yang membantu proses mengajar menjadi lebih efektif. menurut Sudjana, alat peraga pendidikan adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru mengajar siswa dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Faizal, alat peraga pendidikan adalah alat audio dan visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menarik.¹³²

Media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, media membantu mencapai tujuan dengan melengkapi dan membantu. Setiap alat yang dapat membantu siswa belajar dengan efektif dan efisien disebut media pembelajaran. atau juga dikenal dengan istilah sarana pembelajaran. fungsi media pembelajaran adalah untuk memudahkan anak didik untuk mendapatkan informasi dari sumber belajar.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Sudirman membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam kategori: a. tujuan pemilihan; memilih media (alat bantu) yang akan digunakan harus berdasarkan tujuan dan

¹³¹Nurlina Ariani Hrp, *at.al., Buku Ajar dan Pembelajaran...*, hal.103-115.

¹³²Akhiruddin, *et.al, Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 46.

- 5) Peraturan akademik, tata tertib guru, siswa, dll., dan
- 6) Peraturan penggunaan sarana dan prasarana.
- 7) Selain itu, ada kode etik hubungan antara sesama anggota satuan LPQ.

Adapun standar Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat.
- 2) Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatan.
- 3) Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain".
- 4) Media pembelajaran harus menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapian, dan dapat mendorong kreativitas.
- 5) Proses evaluasi mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara konsisten. Dalam menentukan jadwal pendidikan, beberapa hal harus dipertimbangkan, seperti: 1. Kesesuaian dengan jadwal formal sekolah; 2. Penerapan sistem semester; dan 3. Kelender akademik ditetapkan oleh lembaga atau unit. Penilaian dilakukan oleh lembaga pembina atau satuan pendidikan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi lulusan. dilakukan secara teratur untuk melacak kemajuan belajar peserta didik. Sesuai dengan peraturan perundang-

undangan, siswa yang menyelesaikan kursus Al Qur'an diberikan ijazah, syahadah, atau tanda lulus.¹⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum kegiatan berlangsung, guru Al-Qur'an harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan kurikulum lembaga Al-Qur'an, yang meliputi tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Al-Qur'an harus dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik berdasarkan RPP yang sudah dibuat.

3) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi sangat penting dilakukan, agar guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta

¹⁴⁴Dinda Zulaikha, *et.al.*, "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", pada *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2022, pp. 2333-2344, hal. 2342.

didik, sehingga dengan adanya evaluasi ini, diharapkan peserta didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan di hari yang sama saat pembelajaran, mingguan ataupun per semester seperti pada umumnya lembaga pendidikan.

BAB III

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru

Makhluk pedagogik adalah makhluk Tuhan yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajar karena mereka adalah manusia. Mereka yang berbakat harus dididik sehingga mereka dapat menjadi khalifah di bumi, mendukung dan mengembangkan budaya. Ia memiliki fitrah Allah, yaitu bentuk atau wadah yang dapat dipenuhi dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dapat diperluas sesuai dengan statusnya sebagai makhluk yang mulia. Pikirannya, perasaannya, dan kemampuan yang dia miliki untuk berbuat merupakan bagian dari fitrah yang Allah karuniakan pada manusia.

Fitrah inilah yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya dan membuat mereka unik dan mulia. Fitrah ini juga menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk pendidik. Fitrah Allah memang menciptakan semua makhluk ini. Namun, fitrah Allah untuk manusia berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan mengajar, memiliki kemampuan untuk berkembang dan meningkat sehingga kemampuan mereka dapat melampaui kemampuan tubuh mereka yang belum berkembang.

Tetapi potensi itu akan menjadi kurang penting dalam kehidupan jika tidak dikembangkan. Oleh karena itu, ia harus dikembangkan, dan pengembangan itu selalu dilakukan dalam pendidikan. Selain itu, Kerschenteiner telah menggabungkan teori

nativis dan empiris dengan teori konvergensinya untuk menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Meskipun manusia dilahirkan seperti kertas putih yang bersih dan tidak berisi apa-apa, perkembangan mereka tidak akan terjadi tanpa proses pendidikan. Potensi itu dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran. Semua orang bertanggung jawab kepada Allah untuk mengembangkan potensi mereka. Ada kemungkinan bahwa manusia dapat dididik, dan mungkin juga akan dididik di masa depan.

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa manusia secara potensial memiliki kapasitas untuk menerima dan melaksanakan ajaran Allah pencipta. Setiap orang diwajibkan untuk beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan RasulNya. Namun, petunjuk itu tidak diberikan begitu saja kepada setiap orang, seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul, tetapi harus diberikan melalui upaya dan tindakan. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan upaya dan kegiatan untuk mendorong individu untuk beriman dan beramal.¹⁴⁵

Kompetensi berasal dari kata "competence" dalam bahasa Inggris, yang berarti "kemampuan atau kecakapan." Kemampuan seorang pendidik berarti kemampuan untuk menerapkan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang sehingga mudah diterima oleh siswa. Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan

¹⁴⁵Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020, hal. 128-130.

Menurut Dharma kompetensi bersifat umum, berlaku untuk semua manajer bekerja, untuk sebuah organisasi tertentu atau apa pun pekerjaan mereka. Bisa berlaku untuk seluruh staf, atau bisa lebih fokus pada manajer, profesional, atau administrasi. Menurut Lefrancois, Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Menurut Aehsan, kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang untuk melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin. Komposisi menurut Piet dan Ida Sahertian kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan yang diperoleh melalui pengajaran dan pelatihan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan kinerja. Menurut Boulter et al. Rosidah, karakteristik utama yang memungkinkan seseorang untuk mengeluarkan kinerja dalam konteks kompetensi terdiri dari bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam situasi dan tugas yang diberikan. Untuk menentukan siapa yang berkerja dengan baik dan kurang baik, yang diukur dengan kriteria atau standar yang digunakan.¹⁴⁹

Pedagogik adalah cabang ilmu pendidikan. Saudagar dan Idrus menyatakan bahwa pedagogik adalah bidang yang mempelajari pendidikan anak dan mencakup interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sukardjo dan Komaruddin menyatakan bahwa ilmu mendidik, juga dikenal sebagai pedagogik, adalah teori dan ilmu yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak-anak dan anak-anak sampai mereka dewasa.

¹⁴⁹Didi Pianida, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 31.

Surya menyatakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana pendidikan harus dilakukan dan dilakukan sesuai dengan prinsip pendidikan. Ini mencakup sistem pendidikan, tujuan, materi, sarana dan prasarana, metode, dan media yang digunakan untuk menyediakan lingkungan pendidikan. Menurut Sadulloh, pedagogik adalah teori dan penelitian yang mengembangkan konsep-konsepnya tentang apa itu manusia, apa itu anak, apa itu tujuan pendidikan, dan apa itu proses pendidikan.¹⁵⁰

Kompetensi Pedagogik mencakup beberapa hal yaitu: 1). memahami peserta didik, (2) merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) evaluasi dan menilai hasil belajar, dan (4) membantu siswa memaksimalkan potensi mereka. Dengan memiliki kompetensi, Guru dapat memahami peserta didik dengan baik dengan kemampuan pedagogik mereka. Bagaimana siswa dapat memahami dengan baik? Sebagai guru profesional, kita memiliki tanggung jawab untuk sepenuhnya membantu mengembangkan kelebihan dan keunggulan siswa serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan mereka.

Setiap siswa pasti memiliki bakat yang berbeda-beda. Ada siswa yang berbakat dalam akademik dan olahraga, seperti sepak bola atau bulutangkis. Guru hanya perlu mengembangkan bakat setiap siswa lebih lanjut. Jika institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka, tugas guru hanyalah memilih untuk membina atau mendatangkan

¹⁵⁰Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 9.

pembina khusus. Bagaimana guru dapat membantu siswa dengan masalah lain? Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh guru. Guru dapat menawarkan pelajaran tambahan di luar kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan akademik. Dengan kemampuan pedagogik yang baik, guru diharapkan dapat membuat dan menerapkan program pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, diharapkan guru memiliki pemahaman tentang dasar pendidikan, kemampuan untuk menerapkan teori belajar, kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, dan kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal, guru tidak cukup bergantung pada rencana yang mereka buat. Guru harus terus mencari metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif.¹⁵¹

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah: "*Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan berbagai potensi mereka.*

Tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik akan ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik, yang merupakan kompetensi yang membedakan guru dari pekerja lain.

¹⁵¹Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, N.p.: Grasindo, (n.d.). hal. 104-105.

Menurut Slamet PH, kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan untuk: 1) berkontribusi pada pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan; 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; dan 5) menerapkan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, konsisten, dan inovatif).¹⁵²

Gambaran kualitatif perilaku pendidik yang tampak sangat penting dikenal sebagai kompetensi pendidik. Perilaku mencakup hal-hal yang terlihat dan tidak terlihat. Menurut Charles E. Jhonson dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Menurut Barlow dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi juga didefinisikan sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Menurut Barlow dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan amanah. Oleh karena itu, kompetensi tenaga pendidik didefinisikan sebagai kemampuan internal pendidik dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Sejauh mana kontribusi seorang pendidik pada proses pengajaran secara efektif menentukan tanggung jawab

¹⁵²Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hal. 23 dan 24.

profesional tenaga pendidik. Menurut Shunhaji, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa siswa harus memiliki empat kompetensi saat bekerja, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, supaya pendidikan dapat berfungsi dengan baik untuk pertumbuhan siswa.¹⁵³

Guru membutuhkan dua pendekatan: pendekatan formal dan pendekatan substansial. Menurut pendekatan formal, guru sangat lekat dengan profesinya sebagai pendidik dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan tentang pendidik. Dalam ranah institusional, guru terikat dengan lembaga pendidikan. Namun, melalui pendekatan substansial, siapa pun dapat disebut guru jika mereka melakukan proses pendidikan atau pengajaran, baik di dalam atau di luar lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, baik dari perspektif formal maupun substansial, guru tetap memiliki tugas dan fungsi utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Ketika seseorang dikenal sebagai seorang guru, perilaku dan sifatnya seharusnya mencerminkan sifat guru tersebut.¹⁵⁴

Menurut Zamroni, guru adalah orang yang paling penting dalam membuat strategi pembelajaran. Proses mengajar sangat bergantung pada bagaimana guru mengajar. Orang yang telah melewati kursus tertentu yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi guru dapat melakukan

¹⁵³Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Indramayu: Adab, 2023, hal.4&5.

¹⁵⁴Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, Gresik: Caremedia Communication, 2018, hal. 32

kegiatan mengajar dengan baik dan benar. Pernyataan tersebut mengarah pada pemahaman bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan, dan bahwa guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional membutuhkan kemampuan dan kompetensi tertentu agar orang yang bekerja di sana dapat melakukan pekerjaan mereka.¹⁵⁵

Dalam istilah bahasa arab, kata "guru" bisa dikatakan *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris*. Kata *mu'addib* dapat dimaknai guru dalam lembaga pendidikan. Kata *mu'allim* juga dapat diartikan sebagai pemandu/pelatih (trainer), guru atau teacher, dan pelatih (instruktur).

Ramayulis melihat berbagai istilah guru dari perspektif bahasa Arab sebagai berikut:

1. Mu'addib (etika, moral, dan adab) adalah orang yang membangun peradaban yang berkualitas di masa depan; mereka mengajarkan siswa untuk membuat, mengatur, dan memelihara karya mereka untuk kebaikan dan kemaslahatan bagi dirinya, masyarakat dan orang-orang di sekitarnya.
2. Mursyid adalah orang yang menanamkan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik;
3. Ustadz adalah orang yang selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perkembangan;
4. Mudarris adalah orang yang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat mereka; dan e.

¹⁵⁵A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *pendidikan Profesi Keguruan...*, hal. 84.

mereka di masa depan. Menurut badan standar nasional, yang dimaksud dengan kompetensi meliputi:

1. Pemahaman wawasan dan landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan: Seorang guru harus memahami konsep dan definisi pendidikan. Di antaranya adalah fungsi dan peran lembaga pendidikan, gagasan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hidup, dan berbagai konsekuensi yang ditimbulkannya. Peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategis mereka di masyarakat dan peran besar mereka dalam proses pencerdasan generasi bangsa. Mereka juga akan sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan di masyarakat, serta bagaimana memenuhi kualifikasi mereka sebagai guru profesional. Menurut Joseph Fischer, pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui proses yang konsisten.

2. Pemahaman Tentang Peserta Didik

Guru harus akrab dan memahami dengan baik siswa mereka. Mereka harus tahu bagaimana mereka telah berkembang, apa yang mereka bisa lakukan, apa yang mereka kurangi, dan faktor dominan apa yang mempengaruhi mereka. Pada dasarnya, anak-anak ingin tahu, dan tugas guru adalah menumbuhkan rasa ingin tahu ini. Herowitz dalam *Educating Teachers For Developmentally Appropriate Practice*, menguraikan ciri-ciri guru

yang baik dan efektif sebagai berikut: Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan hanya berbicara, dan belajar bukan hanya mendengarkan.

Guru yang efektif mampu menunjukkan kepada siswa bukan hanya apa yang mereka ingin ajarkan, tetapi juga bagaimana mereka dapat memahami dan menggunakan informasi baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, memilih tugas yang produktif, dan menyusunnya dengan cara yang membuat siswa memahaminya. Pada akhirnya, mereka mengawasi partisipasi siswa di sekolah, belajar banyak, dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bijak dan bekerja sama yang dapat berkontribusi di masyarakat. Menurut Lang dan Evans, ciri-ciri guru efektif adalah sebagai pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan berbagai jenis aktivitas dan pengajaran. Kelas mereka menarik dan menantang, dan penilaian dilakukan secara adil karena ada banyak cara untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari.¹⁶⁸

3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Buku adalah sumber pendidikan yang digunakan oleh semua guru. Ada banyak buku pelajaran dan buku penunjang yang tersedia. Guru dapat mengadaptasi materi pelajaran dari buku yang telah distandarisasi oleh Departemen Pendidikan, khususnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan kata

¹⁶⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 30-32.

lain, guru tidak perlu repot-repot menulis buku tentang bidang studi mereka sendiri. Perancangan Pembelajaran.

Menurut Miller dan Siller, pendidik harus memiliki pemahaman tentang pengembangan kurikulum atau silabus, yang terdiri dari tiga komponen:

1. Menciptakan tujuan utama (TU) dan tujuan khusus (TK); TU dan TK biasanya mempertimbangkan posisi kurikulum secara keseluruhan. Posisi transmisi menekankan TK yang spesifik dan kadang-kadang dikomunikasikan melalui perilaku. Daftar TK untuk posisi ini dapat sangat panjang. Fokus transaksi TK diharapkan pada konsep atau kemampuan intelektual yang kompleks
2. Menentukan bahan yang tepat. Pengembang kurikulum harus membuat keputusan tentang materi apa yang tepat untuk dimasukkan ke dalam kurikulum serta menetapkan standar untuk melakukannya. Beberapa kriteria, termasuk orientasi sosial, psikologis, filosofis, dan kegunaan, dapat digunakan untuk menentukan orientasi kurikulum. Misalnya, minat siswa lebih penting dalam posisi transformasi daripada posisi transmisi.
3. Memilih strategi belajar mengajar. Beberapa kriteria dapat digunakan untuk memilih strategi belajar mengajar, seperti orientasi, kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa. Mengajar dalam posisi transmisi harus terstruktur, spesifik, dan dapat diulang. Orientasi transaksi harus fokus pada pendekatan yang mendorong penyelidikan. Strategi pembelajaran dalam posisi transformasi disesuaikan untuk membantu siswa membuat hubungan antara dunia luar dan

dunia dalam mereka. Teknik seperti meditasi, jurnal, dan tamsil kendali digunakan.

Selain itu, guru juga harus memahami hakikat dari kurikulum tersebut. Menurut Doll, Kurikulum didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum yang telah berubah dari materi dan daftar pelajaran menjadi pengalaman yang didapatkan siswa dibawah bimbingan sekolah.¹⁶⁹

Kurikulum menempati posisi yang penting dalam sebuah pembelajaran. kurikulum menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan. Dikatakan demikian, karena kurikulum merupakan komponen pokok dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum dikenal dalam dunis pendidikan kurang lebih seratus tahun yang lalu. Kurikulum adalah istilah pertama yang digunakan dalam kamus Wesber pada tahun 1856. Olahraga menggunakan kata kurikulum. Kurikulum berasal dari kata Yunani Curir, yang berarti pelari, dan currere, yang berarti tempat berpacu. Dalam pendidikan Islam, kurikulum dapat diartikan sebagai manhaj, yaitu jalan yang jelas yang dilalui seorang pendidik bersama anak didiknya untuk memperoleh pengetahuan.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

¹⁶⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 34-35.

4. Perancangan Pembelajaran

Menurut Naegie, guru efektif dapat mengatur dan menyiapkan kelas dengan prosedur yang sudah disiapkan. Di hari pertama masuk sekolah, guru sudah menyiapkan apa yang akan mereka pelajari dan metode apa yang ingin mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Jika guru memberitahu siswa tentang apa yang akan mereka lakukan dan guru juga memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa harus bersikap dalam kelas, dan guru menegaskan otoritasnya sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif, dan peserta didik dapat serius dalam belajar.

Dalam hal ini, guru menyiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran dapat memberikan dampak positif sebagai berikut:

- a. Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang baru, adapun pengulangan materi hanya sebatas untuk penguatan.
- b. Menumbuhkan kepercayaan siswa kepada guru. Sehingga mereka giat dalam belajar. Guru memotivasi peserta didik agar disiplin dan meneladani kebaikan guru.
- c. Belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu – tunggu siswa. Berbeda perasaan siswa pada saat berhadapan dengan guru yang tanpa persiapan. Menurut Ibnu Khaldun, Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat bergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Untuk itu, guru harus mengetahui manfaat dari metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

terlalu sulit, apakah indikator sudah sesuai dengan instrumen, atau apakah metode, media, atau teknik pembelajaran yang digunakan tidak digunakan dengan benar. Akibatnya, sistem penilaian harus diperbaiki.¹⁷⁶

Kata "nilai" berasal dari kata bahasa Inggris "evaluasi", yang mengandung arti kata dasar "nilai". Dalam evaluasi, nilai atau nilai mengacu pada pendapat orang tentang hal-hal yang baik atau buruk, kuat atau lemah, cukup atau tidak cukup, dan sebagainya.. Evaluasi adalah proses mengevaluasi suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan kualitatif tertentu, seperti baik—tidak baik, kuat—lemah, memadai—tidak memadai, dll.

Evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai tindakan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah proses mencari sesuatu yang bermanfaat tentang sesuatu: dalam hal ini, pencarian tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif startegi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷⁷

Ralph Tyler dan Arikunto menggambarkan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan apakah, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai. Bring dan Terry D mengatakan bahwa evaluasi adalah proses

¹⁷⁶Rina Febriana, *Evaluasi pembelajaran*, Jawa timur: Bumi Asksara, 2019, hal, 158.

¹⁷⁷Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hal,1.

mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk membuat keputusan.¹⁷⁸

Terdapat tiga istilah dalam evaluasi pendidikan, diantaranya adalah pengukuran, penilaian dan evaluasi. Ketiga istilah ini tidak sama, tapi masih dalam satu hierarki yang menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian.

Pengukuran berarti membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai proses memberikan angka kepada suatu karakteristik atau sifat tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah proses menentukan kualitas suatu objek dengan membandingkan hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. Selain itu, dapat juga didefinisikan sebagai proses pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjumlahkan karakteristik seseorang atau sesuatu, seperti penilaian hasil keterampilan siswa. Siswa yang mendapat nilai 80 dikategorikan siswa yang baik.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁷⁹

Dalam evaluasi hasil belajar, terdapat tiga tahapan kegiatan evaluasi. Pertama kegiatan mengukur, kedua kegiatan menilai, dan

¹⁷⁸Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Belajar*, Sleman: CV Budi Utama, 2010, hal 26 -27

¹⁷⁹ Kadek Ayu Asteti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi (Anggota KPI), 2017, hal. 1 -2.

ketiga membuat keputusan. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru meliputi pengukuran penilaian dan pengambilan keputusannya.¹⁸⁰

Proses penilaian pembelajaran harus bersifat komprehensif, mulai dari input, proses dan output pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun prinsip-prinsip penilaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:¹⁸¹

- a. Objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Penilaian berdasarkan pada standar prosedur dan kriteria yang jelas. dalam hal ini guru membuat rubrik atau pedoman dengan memberi skor.
- b. Terpadu, pendidik melakukan penilaian secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkelanjutan.
- c. Ekonomis, penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan, prosedur penilaian dan kriteria penilaian dapat diakses oleh semua pihak
- e. Akuntabel, kegiatan penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah, maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
- f. Edukatif, kegiatan evaluasi harus bersifat mendidik dan memotivasi
- g. Sistematis, kegiatan penilaian harus dilakukan secara bertahap dan terencana.

¹⁸⁰ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam belajar...*, hal, 27

¹⁸¹ Kadek ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 4-5.

- h. Menyeluruh dan Komprehensif, penilaian harus mencakup seluruh aspek pembelajaran, kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai tehnik penilaian yang sesuai sehingga setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan dengan jelas agar hasil penilaian dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.
- i. Kontinuitas (berkesinambungan), penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan, agar penilai mendapat hasil evaluasi yang pasti.
- j. Sahih/valid, penilaian dapat digambarkan dengan instrumen dan kemampuan yang sudah diuji terlebih dahulu kesahihannya.
- k. Adil, penilaian yang dilakukan harus bersifat adil tidak menguntungkan dan tidak merugikan pihak manapun.
- l. Beracuan kriteria, penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun evaluasi Pembelajaran dibagi lima jenis evaluasi, sebagai berikut:

a. Evaluasi Perencana dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat penting untuk proses membuat program pembelajaran. tujuan utamanya adalah untuk membantu tahap awal dalam menyusun tahapan pembelajaran. Pertanyaan yang disoroti tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan program dan kemungkinan implemntasi. Evaluasi dilakukan sebelum program benar-benar dirancang dan dikembangkan.

b. Evaluasi monitoring

Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber waktu selama pelaksanaan pembelajaran karena evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pembelajaran mencapai sarannya secara efektif dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. sehingga mungkin dihindari.

c. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang timbul dari sebuah proses pembelajaran. dampak ini bisa diukur dari kriteria keberhasilan sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Evaluasi Efisiensi-Ekonomi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. untuk itu perlu adanya perbandingan biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai program pembelajaran secara komprehensif, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan tingkat efisiensi.¹⁸²

7. Mengembangkan hasil peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁸²Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*, Depok: Rajawali Press, 2020, hal. 13-14.

Guru harus memiliki kemampuan untuk membantu mengembangkan potensi siswanya. Mereka harus dapat mengidentifikasi potensi seorang siswa dan membantu mereka berkembang. Misalnya jika ada siswa yang memiliki nilai matematika yang bagus, guru mengembangkan potensinya dengan mengikuti lomba matematika mewakili sekolah. selain itu, guru juga dapat memberikan informasi kursus atau les matematik dan membantu siswa tersebut dengan memberikan beasiswa sebagai bentuk penghargaan atas tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸³

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan akan memiliki makna yang lebih luas jika diteliti secara akademik dan empirik (pengalaman). Pendidikan berarti praktik pendidikan, dan pendidikan berarti teori pendidikan. Meskipun teori dan praktik pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berfungsi satu sama lain. Pendidikan dapat berasal dari pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan mencakup semua aspek kepribadian seseorang, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Sikap spiritual dan sosial adalah dua bentuk perilaku yang paling umum menunjukkan sikap. Pendidikan seharusnya memungkinkan anak-anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa yang dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.

¹⁸³Supervis Akademi, *Kompetensi Pedagogik Guru*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023, hal. 22.

3. Kualitas output/lulusan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.¹⁸⁵

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia hidup seutuhnya, pendidikan juga sebagai proses humanisasi manusia itu sendiri. Di antara subjek dan objek pendidikan, peran manusia sebagai makhluk ber peradaban sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat secara fisik, yang membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Menurut Djamaludin Ancok, pendidikan adalah cara untuk mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah kehidupan saat ini dan di masa depan. Ini berarti bahwa Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu, atau tidak ada batasan waktu, bahkan di masa mendatang.

Selain itu, Tilaar dan Nugmho menyatakan bahwa pendidikan melibatkan pengembangan akhlak dan religius orang, penyebaran kebudayaan, pengembangan kepintaran, pengembangan warga negara yang bertanggung jawab, persiapan kinerja profesional dan keterampilan, pengembangan pribadi yang sempurna, dan pembentukan manusia yang sempurna. Dengan demikian, pendidikan seharusnya dilakukan dalam skala yang sangat luas.¹⁸⁶

Saat seorang guru mengajar, mereka membudayakan nilai-nilai positif untuk menumbuhkan potensi orang dewasa. Dalam proses pendidikan, seorang guru menanamkan nilai-nilai budaya yang didasarkan pada kearifan lokal yang didasarkan pada masing-masing daerah penyelenggaraan pendidikan. Jika proses

¹⁸⁵Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 128.

¹⁸⁶Muhammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, Gresik, Caremedia Communiacion, 2018, hal. 29 dan 30.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak tantangan dan hambatan yang diidentifikasi. Program pengembangan profesionalisme guru, khususnya guru dalam jabatan, adalah salah satu hambatan. Kelayakan akademik dan kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas pembelajaran adalah masalah dan hambatan tambahan. Undang-undang Guru dan Dosen (UU no. 14 tahun 2005) masih menetapkan standar sepefti bagi banyak guru. Oleh karena itu, guru masih dianggap tidak layak untuk menjalankan proses pembelajaran.¹⁹⁰

Menurut UU Sisdiknas, guru harus memiliki kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, seorang guru harus berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas dan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini agar siswa merasa nyaman untuk belajar, mendorong mereka untuk berkembang secara berkelanjutan dalam karir mereka, dan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan media informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan kemudian mencetak lulusan pendidikan yang berkualitas, guru harus menempuh pendidikan. Tentu saja hal ini tidak dapat dicapai dengan cepat dan mudah.

Guru yang profesional dan berbudi luhur dapat membantu menghasilkan karyawan yang berkualitas tinggi. Dengan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah secara resmi telah menetapkan bahwa guru harus disejajarkan dengan tenaga kerja lainnya. Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang tidak memenuhi persyaratan PP No. 19 Tahun 2005 tentang

¹⁹⁰Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 6.

Standar Nasional Pendidikan, seperti yang diuraikan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru.

Guru adalah inti dari pendidikan. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menjadi guru. Namun, untuk mencerdaskan siswa agar menjadi SDM yang berkualitas dan berbudi luhur di masa depan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa. Kompetensi pedagogik mencakup ilmu tentang belajar dan pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan efektif, dan bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran atau materi pembelajaran itu sendiri.¹⁹¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami siswa secara menyeluruh dan mengelola pembelajaran yang mendidik, termasuk pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Di sisi lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, meniru, dan memahami siswa.¹⁹²

¹⁹¹Candra Wijaya, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, Medan: UMSU Press, 2023, hal. 120-121.

¹⁹²Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru...*, hal. 25-26.

Dalam pendidikan, guru sangat penting karena setelah kita memahami tanggung jawab dan tanggung jawab seorang guru, kita akan tahu apa yang harus dilakukan guru untuk muridnya.

1. Sebagai pengajar, guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya.
2. Sebagai pendidik, guru mendidik muridnya agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan muridnya agar tetap berada di jalan yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan mendorong muridnya agar tetap semangat dalam belajar.
5. Sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh perilaku teladan dan akhlak yang baik dalam bersikap dan berperilaku sehingga murid dapat mencontoh sikap yang diajarkan guru.
6. Sebagai administrator, tidak hanya mengajar, guru juga memberikan catatan atas perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.
7. Sebagai evaluator, dalam hal ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan penilaian atas pencapaian peserta didik dalam setiap pembelajaran.
8. Sebagai inspirator, yaitu guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa yang diajarnya. Sehingga siswa dapat menentukan arah masa depannya.
9. Dan lainnya.

Sebenarnya, ada banyak contoh peran guru dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi guru juga sering menjadi panutan bagi anak didiknya. Di masyarakat kita, guru dianggap hanya mengajar, padahal lebih dari itu, guru tidak

hanya mengajar ilmu, tetapi guru juga dituntut untuk mendidik siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah.¹⁹³

Penemuan modern oleh Adams & Dickey menunjukkan bahwa peran guru sebenarnya sangat luas, diantaranya mencakup:

1. Guru sebagai pengajar (*Teacher as instructor*),
2. Guru sebagai pembimbing (*Teacher as Counsuler*)
3. Guru sebagai ilmuwan (*Teacher as Scientist*)
4. Guru Sebagai Pribadi (*Teacher as Person*).

Bahkan dalam arti lebih luas. dimana sekolah berfungsi sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, secara aktif mengubah masyarakat, dan secara aktif membangun. Dalam hal ini peran guru bermakna luas, yaitu 1. *guru meliputi sebagai penghubung*, 2. *guru sebagai modernisator*, dan 3. *guru sebagai pembangun*.¹⁹⁴

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Guru juga memiliki peran yang sangat besar dalam membantu peserta didik mencapai tujuan hidup mereka. Ini adalah keyakinan yang didasarkan pada kelemahan manusia sebagai makhluk sosial yang jelas membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aspek kehidupan mereka. Begitu juga, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka pasti menaruh harapan yang kuat pada guru untuk memenuhi harapan dan cita-citanya tentang bagaimana anak mereka akan berkembang dan sukses. Sangat penting bagi guru untuk

¹⁹³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 20-21.

¹⁹⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 22.

menentukan jumlah dan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Guru mengelola proses belajar-mengajar. bertindak sebagai fasilitator yang berusaha membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Menghasilkan bahan pelajaran yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar karena siswa adalah subjek utama dalam proses belajar. Seorang guru dikatakan berkompentensi jika dia dapat melakukan tugasnya dengan cara yang disebutkan di atas. Seorang guru harus memiliki kepribadian. di mana dia akan tampil dengan semangat, teladan, dan petuah-petuah yang dapat membantu dan menginspirasi siswanya. Selain kompetensi kepribadian yang berkontribusi pada penurunan citra guru, kompetensi profesional juga berkontribusi. Banyak kita temukan guru yang mengajar di sekolah tidak memiliki ijazah keguruan karena dan mereka tidak ahli dalam bidang mereka.¹⁹⁵

D. Karakteristik Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya, menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan

¹⁹⁵Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2016, hal. 5.

menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka.

Menurut Mansur, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak-anak. Yang mana di dalamnya diajarkan materi membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan mereka.

Pandangan Abd Rahman Assegaf, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di luar lembaga pendidikan sekolah namun ada di masyarakat, yang diperuntukkan untuk usia taman anak-anak sampai tingkat selanjutnya yang belum mahir atau belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Hamdani menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari lembaga pendidikan islam non formal untuk anak-anak, yang bertujuan agar mereka gemar dan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya, dapat mengerjakan sholat dengan baik, hafal sejumlah surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, juga mampu dalam berdoa dan beramal kebaikan.¹⁹⁶

Dengan demikian, dari beberapa pengertian tersebut dapat kita pahami, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu dari Lembaga Pendidikan Islam bersifat nonformal, di luar sekolah, yang diperuntukkan untuk anak-anak sampai dengan tingkat selanjutnya, yang belum memiliki kemampuan atau belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. adapun proses pendidikan di dalam TPQ adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan

¹⁹⁶Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 485.

tujuan agar anak-anak atau siswa tersebut memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

Pada taman pendidikan al-Qur'an, materi pembelajaran al-Qur'an terdiri dari materi wajib dan materi tambahan. Materi wajib meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid; mencintai al-Qur'an sebagai kitab suci; shalat dan semua yang terkait dengannya; menulis huruf-huruf al-Qur'an; menghafal beberapa ayat dan doa sehari-hari; dan melakukan amal shaleh. Adapun fungsi taman pendidikan al-Qur'an adalah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mengajarkan anak-anak bagaimana membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berakhlakul karimah, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mengentaskan mereka yang buta aksara al-Qur'an.¹⁹⁷

Di dalam buku panduan lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), terdapat level tenaga pendidik yang mencakup kompetensi pedagogik, dimana seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pengetahuan terkait strategi dan metodologi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Kompetensi pedagogik LPQ meliputi:¹⁹⁸

1. Seorang guru harus memiliki ijazah pesantren
2. Guru memiliki sertifikat kompetensi tenaga pendidik (sesuai aturan)

¹⁹⁷Halid Hanafi, Ilmu Pendidikan Islam..., hal. 495.

¹⁹⁸Sarpani, dkk, Transformasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Pokok-pokok Pikiran Menuju Penjenjangan LPQ), Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 108-109.

Dalam Islam, kata "dabbara-yudabbiru" sering digunakan untuk menggambarkan pengelolaan, yang berarti mengatur, mengurus, dan memimpin. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas pengelolaan adalah Q.S Ass-Sajdah ayat 35 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝ ٣٥

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari, yang kadar (lamanya) adalah seribu tahun menurut perbitunganmu.

Ibnu Katsir menafsirkan kata "yudabbiru" berarti mengatur, bahwa Allah mengatur segala sesuatu di langit dan di bumi. Namun, Imam Jalaluddin menafsirkannya sebagai mengurus dunia. Dari dua pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut berbicara tentang bagaimana Allah mengajarkan kita untuk menjalankan tanggung jawab kita baik di dunia maupun di akhirat.

Kata "*kelola*" dan istilah lain "*manajemen*" berasal dari bahasa Latin "*manus*", yang berarti "tangan", dan "*agere*", yang berarti "melakukan", masing-masing dengan arti yang signifikan. Selanjutnya, kata "*manus*" dan "*agere*" digabungkan menjadi satu kata kerja yang disebut "managere", yang berarti "menangani". Konsep ini mencakup Secara terminologi, ilmu ketatabahasaan disebut pengertian.

Kata kerja "managerd" diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "to manage" bersama dengan kata benda "management". Dalam bahasa Prancis, "ménagement", yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur," adalah julukan untuk orang yang melakukan pekerjaan manajemen. Menurut Hikmat dalam bukunya, "Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola." Dan dimaksudkan untuk mencakup kegiatan mengelola organisasi atau lembaga, seperti memimpin dan kepemimpinan.²⁰⁸

Guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran mereka sangatlah penting karena aktivitas dan upaya guru membentuk proses pembelajaran yang baik dan terarah. Dalam melakukan pekerjaan mereka, guru harus menyadari bahwa mereka diharuskan untuk tetap peka dan peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, tidak hanya dalam hal mengajar di kelas, tetapi juga untuk tampil di masyarakat dengan membimbing dan memberikan perspektif moral dan spiritual yang bermanfaat. Dalam mengelola organisasi maupun lembaga pendidikan tentunya terdapat kendala – kendala yang dihadapi.

Sebenarnya, tenaga pendidik telah memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang cukup selama pendidikan pra jabatan serta pengalaman kerja tambahan melalui

²⁰⁸Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022, hal. 7-8.

penataran dan pengembangan diri. Namun, demikian dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru sering menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan pengetahuannya dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah yang berbeda dengan pengalaman belajarnya.²⁰⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Perkembangan baru, perubahan dan kebijakan baru adalah hal yang biasa terjadi dalam lembaga pendidikan. dalam hal ini pemimpin lembaga pendidikan harus selalu melakukan pembinaan terhadap para tenaga pendidik agar mutu pendidikannya berjalan dengan baik.

Pembelajaran dan lingkungan selalu berubah. Kemampuan profesional diperlukan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan ini. Banyak guru telah mencoba memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Semua tantangan yang dia hadapi saat mengajar diselesaikan dengan cara yang berbeda. Tidak akan ada perubahan kelembagaan secara menyeluruh jika tindakan individu diambil untuk memecahkan masalah seperti ini.

Untuk alasan ini, para pendidik harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidik. Peraturan ini menetapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Jika

²⁰⁹Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 115.

tenaga pengajar ingin berkembang sesuai dengan perubahan lembaga, pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam bekerja sangat penting.²¹⁰

Sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, Berbagai komponen sistem pendidikan harus disiapkan. agar peserta didik dapat berkembang dalam situasi dan kondisi apa pun, sehingga diperlukan infrastruktur (sarpras), kurikulum, konten, sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), dan perangkat sistem lainnya. Pendidikan yang berdaya lenting harus direncanakan sejak awal. Karena Pendidikan merupakan komponen kemampuan manusia untuk bertahan hidup.²¹¹

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Salah satu komponen paling penting dalam pertumbuhan suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan, adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia adalah orang-orang yang menghasilkan banyak hal dan memimpin organisasi. Sumber daya manusia, atau HR, sangat penting karena sangat memengaruhi kemajuan suatu organisasi. Sumber daya ini memiliki kemampuan untuk dilatih, dikembangkan, dan disimpan untuk masa depan perusahaan. Mereka bahkan dapat menentukan keberlangsungan perusahaan. Semua rencana dan operasi organisasi tidak akan berhasil tanpa sumber daya manusia.

²¹⁰Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru...*, hal. 116.

²¹¹Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022, hal.199.

Dalam organisasi pendidikan, sumber daya manusia yang terlibat adalah tenaga pendidik (guru dan Dosen), tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. dengan demikian SDM bidang pendidikan bersifat kompetensi fungsional yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik memegang peranan penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan.²¹²

Adapun fungsi pengelolaan pendidikan meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan.²¹³

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dibuat setelah pembatasan terakhir. Apa yang harus dilakukan? Apakah ada alasan mengapa tindakan itu perlu dilakukan? Di manakah hal itu harus dilakukan? Apa yang harus dilakukan? Siapa yang akan mengambil tindakan? Bagaimanakah melakukan hal itu?

2. Pengorganisasian

Organisasi adalah sekelompok orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan atau sejumlah tujuan. Seorang pemimpin yang diperlukan dalam sebuah organisasi bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti mengambil keputusan, berkomunikasi agar atasan dan bawahan dapat saling memahami, dan memberi semangat, inspirasi, dan

²¹²Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan...*, hal. 9.

²¹³Andri Kurniawan, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 5.

dorongan kepada bawahan untuk melakukan apa yang diperintahkan.

3. Pengarahan,

Pengarahan adalah jenis pengelolaan yang menyenangkan yang melibatkan memberi perintah, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan cara yang benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (Pengendalian)

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi pengelolaan yang berkaitan dengan memantau kinerja untuk memastikan bahwa kinerja tersebut terarah dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Pengawasan berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa kinerja tersebut terarah dan dikomunikasikan dengan benar.

5. Pengembangan

Pengembangan adalah fungsi yang harus digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen. Tanpa pengembangan, program tidak akan berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan, kebutuhan, harapan, dan penentuan arah.²¹⁴

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki komitmen untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terus melakukan inovasi dan perbaikan. Berikut merupakan Tugas dan kewajiban Pemimpin Sekolah dan Madrasah dalam mengelola pendidikan.

²¹⁴Andri Kurniawan, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 6.

1. Menjabarkan visi dan misi untuk peningkatan mutu,
2. Merumuskan tujuan dan target untuk peningkatan mutu,
3. mengevaluasi tantangan, kekuatan, dan kelemahan sekolah dan madrasah,
4. membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
5. Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan anggaran sekolah dan madrasah, dan
6. Melibatkan guru dan komite sekolah dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kepentingan untuk peserta didik dan sekolah.
7. Menjalin Komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar
8. Menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan cara memberikan motivasi dan penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.²¹⁵

Dalam Pengelolaan Kompetensi guru, hal ini berhubungan dengan cara kepala sekolah mengelola sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan. Sumber daya manusia didefinisikan sebagai (1) orang yang bekerja di suatu organisasi (persona, tenaga kerja, pegawai, atau karyawan), (2) potensi manusiawi yang membantu mewujudkan eksistensi organisasi, dan (3) potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material) dalam organisasi bisnis.

²¹⁵Andri Kurniawan, dkk, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 9.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pendekatan strategis dan koheren untuk mengelola aset paling berharga organisasi, yaitu orang-orang yang bekerja di sana yang berkontribusi pada pencapaian tujuannya secara individu dan kolektif. MSDM adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan dengan mempertimbangkan hubungan kerja, kesehatan, dan keadilan. Menurut Mathias Jackson. MSDM adalah sistem pengelolaan sumber daya manusia yang formal yang memperhatikan aspek efektif dan efisien dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.²¹⁶

Salah satu tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktifitas organisasi yang bersangkutan. Ini karena fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya sangat bergantung pada individu yang mengelolanya. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia harus dilakukan dengan cara yang membuat sumber daya manusia berguna dan berhasil dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Tujuan tersebut dapat dibagi menjadi empat tujuan yang lebih operasional, yaitu:

1. Tujuan Masyarakat: Bertanggung jawab secara sosial, memenuhi kebutuhan, dan menjawab tantangan. Organisasi

²¹⁶Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UB Press, 2016, hal. 1.

masyarakat, seperti lembaga pendidikan, harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Tujuan organisasi: Manajemen sumber daya manusia didirikan untuk membantu mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagian manajemen sumber daya manusia didirikan untuk membantu mencapai tujuan fungsi lain organisasi.
3. Tujuan fungsi: Agar sumber daya manusia dalam setiap bagian melakukan pekerjaannya dengan cara yang paling efektif, maka sumber daya manusia harus menjalani fungsi dengan baik.
4. Tujuan personel: Disamping untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, Manajemen sumber daya manusia juga harus dapat mengantarkan tujuan pribadi pegawai. Seperti pengembangan karir, peningkatan kesejahteraan dan lain sebagainya.²¹⁷

Dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan kompetensi guru atau tenaga pendidik meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:²¹⁸

1. Perencanaan Ketenagaan bidang pendidikan

Tahapan yang pertama dalam mengelola kompetensi guru adalah melaksanakan Perencanaan sumber daya manusia. perencanaan merupakan bagian dari Manajemen, yang berusaha untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik yang tepat, dalam jumlah yang tepat, di tempat yang

²¹⁷Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2016, hal. 47 dan 48.

²¹⁸Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi*, Bandung: PT Indonesia Grup, 2022, hal 3.

perusahaan, sangat penting untuk melakukan pengawasan yang ketat.

Menurut Priyono, program kompensasi biasanya memiliki beberapa tujuan untuk kepentingan organisasi, perusahaan, karyawan, dan masyarakat:

- a. Ikatan kerja sama kompensasi diberikan oleh perusahaan atau organisasi karena ikatan kerja sama formal yang telah disepakati antara organisasi dan karyawan yang melakukan pekerjaan tersebut.
- b. Kepuasan Kerja Karyawan yang menerima kompensasi atau balas jasa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang menghasilkan kepuasan kerja.
- c. Seorang karyawan dapat lebih termotivasi untuk bekerja dan lebih produktif jika mereka menerima kompensasi yang mereka terima.
- d. Stabilitas Pekerja Mendapatkan kompensasi yang adil dan layak akan menjamin bahwa karyawan akan tetap di tempat kerja dan mengurangi tingkat turnover yang relatif kecil dalam organisasi.
- e. Peningkatan Disiplin. Ketika kompensasi diberikan kepada karyawan, disiplin mereka akan meningkat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil mengatur sistem penggajian atau imbalan guru, terutama gaji guru PNS. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru mengatur tunjangan guru tersertifikasi melalui program sertifikasi guru.

6. Hubungan Kerja

Sistem hubungan kerja industri yang sukses terdiri dari empat komponen (1) konteks lingkungan (teknologi, tekanan pasar, dan aturan hukum), menurut John Dunlop. terutama karena berdampak pada daya tawar). (2) peserta, yang mencakup manajemen, serikat pekerja, dan karyawan dan pemerintah (3) "Peraturan", atau aturan utama, yang mengatur cara manajemen dan tenaga kerja berinteraksi dan menyelesaikan perselisihan (seperti prosedur yang diikuti dalam penyelesaian keluhan kontrak); dan (4) ideologi. Agar sistem hubungan industrial berfungsi dengan baik, ketiga peserta harus, sampai batas tertentu, berbagi ideologi (misalnya, mendukung sistem kapitalis) dan menerima peran yang berbeda dari peserta lain.²²⁸

Pengelolaan yang baik terhadap kompetensi guru dalam lembaga pendidikan sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. mulai dari tahapan perencanaan, rekrutmen guru, evaluasi kinerja guru dan pengembangan kompetensi guru. semua harus berjalan dengan baik karena saling terkait satu sama lain.

²²⁸Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 11-13.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun dalam pengelolaan kompetensi guru, seorang kepala sekolah, madrasah maupun lembaga non formal dalam hal ini lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sangat perlu mengetahui dan menganalisa kinerja dari setiap guru yang mengajar agar mutu pembelajaran terus meningkat. Agar kinerja guru baik, maka perlu kita ketahui faktor faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara yang dikutip oleh Didi Pianda, Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi:

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan kenyataan, atau pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru yang memiliki pendidikan tinggi dan sesuai dengan bidangnya akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Akibatnya, karyawan harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya. Guru yang ditempatkan dengan benar di bidang mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang mendorong seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan akademiknya. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat terbagi dua bagian yaitu:

a. Faktor intern (yang timbul dari diri sendiri), sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan; Kecerdasan sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik. Karena semakin tinggi kesulitan tugas yang dihadapi, semakin tinggi pula kecerdasan yang harus ia miliki.
 - 2) Keterampilan dan Kecakapan: setiap orang memiliki keterampilan dan kecakapan yang berbeda tergantung dari banyaknya pengalaman dan pelatihan yang pernah ia alami.
 - 3) Bakat: dengan bakat yang dimiliki ia akan mudah memilih mana yang termasuk menjadi keahlian dan bakatnya.
 - 4) Kemampuan dan Minat: syarat ketenangan jiwa adalah bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.
 - 5) Motivasi, motivasi yang kuat dapat membuat seseorang lebih baik dalam pekerjaannya
 - 6) Kesehatan, kesehatan dapat membantu seseorang menyelesaikan tugasnya. Pekerjaan terganggu jika kesehatan terganggu.
 - 7) Kepribadian: Orang yang kuat dan penuh tanggung jawab kemungkinan besar tidak akan mengalami banyak kesulitan saat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan berinteraksi dengan rekan kerja, yang akan meningkatkan kerjanya.
 - 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja: Jika pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan cita-cita mereka, maka tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai karena mereka bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, dan dengan penuh semangat.
- b. Faktor eksternal (luar), termasuk faktor eksternal seperti:
- 1) Lingkungan keluarga, di mana kondisi keluarga dapat memengaruhi kinerja; ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat mengurangi semangat kerja.

menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti penggunaan laptop, infocus dan lain sebagainya.²³⁰

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung tercapainya pembelajaran adalah terciptanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah guru dan orangtua. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menyiapkan fasilitas dan sarana yang memadai guna tercapainya mutu pembelajaran. guru harus mampu memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang tersedia. Dan Orangtua harus memberikan pengawasan dan arahan di rumah bagi anaknya agar dapat memanfaatkan waktu belajar mandiri di rumah.

²³⁰Hasan Basri dan Nurhalima Tambunan, “Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2575-2587.

BAB IV

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL- QUR'AN

A. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru

Lembaga pendidikan Al Qur'an senantiasa menjalin kerjasama dengan berbagai elemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Al Qur'an berdiri dibawah naungan bidang pendidikan Yayasan Duta Mekar Asri , yang terus berusaha meningkatkan kualitas kompetensi guru dengan memberikan motivasi dan pelatihan guru Al-Qur'an yang diadakan organisasi LKPPQ Ar-Rahmah.

LKPPQ adalah Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru TPQ, TKQ dan MDT di . Adapun Guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an selalu mengikuti kegiatan pelatihan guru, diharapkan agar guru Lembaga pendidikan Al Qur'an dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan menghasilkan peserta didik atau santri TPQ yang memiliki output berkualitas berdasarkan visi dan misi lembaga Lembaga pendidikan Al Qur'an.

Kompetensi guru yang baik tentu harus dimulai dengan pengelolaan yang baik pula. Karena tanpa dikelola dengan baik, maka proses pembelajaran di TPQ akan berjalan tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada beberapa tahapan pengelolaan

Kompetensi Pedagogik guru yang diterapkan di Lembaga pendidikan Al Qur'an diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan Ketenagaan bidang Pendidikan.

Tahapan awal dalam pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru adalah dengan melakukan perencanaan ketenagaan bidang pendidikan. Di setiap awal tahun pelajaran, Lembaga pendidikan Al Qur'an memulai perencanaan dengan cara merancang dan merencanakan kesiapan ketenagaan guru pendidik sebelum tahun ajaran dimulai. Diawali dengan mengevaluasi santri yang masuk di tahun ajaran baru di TPQ, kemudian menyiapkan kebutuhan guru kelas di TPQ agar sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada. Tahapan awal Perencanaan ini bertujuan agar sumber daya manusia atau guru yang mengajar di TPQ bisa berjalan sesuai dengan standarisasi guru di lembaga pendidikan Al-Qur'an dan sejalan dengan visi dan misi Lembaga pendidikan Al Qur'an.

b. Rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik

Lembaga pendidikan Al Qur'an mengadakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dalam penerimaan calon guru Lembaga pendidikan Al Qur'an. Tahapan rekrutmen dimulai dari penerimaan surat lamaran calon guru TPQ kemudian mengadakan wawancara calon guru, dan test baca Al-Qur'an. seperti yang disampaikan Nurul dwi Oktaviani, *guru yang ingin mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an harus mengirim lamaran terlebih dahulu. Selanjutnya jika lamaran sudah diterima, dilanjutkan dengan wawancara dan tes baca Al-Qur'an dan sudah mengikuti*

syahadah.¹ juga sebagaimana yang disampaikan oleh Dedeh Rosmawati, *bahwa tes guru TPQ melalui tahapan wawancara dan tes baca Al-Qur'an dan tes hafalan Al-Qur'an. dan yang paling diutamakan adalah calon guru TPQ harus sudah mengikuti syahadah*.²

c. Pengembangan sumber daya pendidik.

Guru atau pendidik Al-Qur'an yang baik akan menjaga komitmennya dalam mendidik. Artinya, guru Al-Qur'an harus terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar. Dan untuk mengelola kompetensi yang dimiliki guru, lembaga pendidikan Qur'an harus dapat mengembangkan sumber daya pendidiknya. Lembaga pendidikan Al Qur'an adalah salah satu lembaga yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an, guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an harus mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas. Setiap tahunnya, guru Lembaga pendidikan Al Qur'an mengikuti pelatihan sumber daya pendidik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru dan dapat melatih mengembangkan potensi guru. Sebagaimana yang disampaikan Dedeh Rosmawati, *guru Lembaga pendidikan Al Qur'an wajib mengikuti pelatihan pendidikan Al-Qur'an yang diadakan oleh LKPPQ setiap setahun sekali*.

¹Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

²Wawancara dengan Dedeh Rosmawati, Guru Kelas TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

Permendiknas tersebut menetapkan dua cara sertifikasi guru: melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan dan pendidikan profesi bagi calon guru.⁶ Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al-Qur'an baik di tingkat TKQ (taman pendidikan al-Qur'an) maupun di tingkat TPQ (taman Pendidikan Al-Qur'an) harus memiliki sertifikat kompetensi guru. sertifikat kompetensi guru ini wajib dimiliki oleh setiap guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. artinya, jika guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berkompeten, maka tentu itu dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an.

Seorang guru yang memiliki latar belakang pendidik memiliki bekal ilmu cara dia mendidik dan mengajar. sehingga dalam setiap proses pembelajaran Guru, guru memahami setiap tahapan pembelajaran. selain mengerti cara mendidik dan mengajar siswa, guru yang memiliki sertifikat atau latar belakang di bidang pendidikan, ia memiliki bekal memahami perkembangan setiap peserta didik. Sehingga dia akan bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap masing-masing peserta didik. Adapun guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an mayoritas dari mereka adalah lulusan dari sarjana pendidikan. artinya tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, guru juga memiliki bekal ilmu pendidikan yang memadai. Selain dari pada itu, untuk terus meningkatkan kompetensi guru, guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an senantiasa mengikuti pendidikan pelatihan guru Al-Qur'an yang

⁶Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, N.p.: Prenada Media, 2016, hal. 265.

diselenggarakan LPPQ setiap setahun sekali. LPPQ berfokus pada pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an khususnya untuk guru-guru TPQ yang ada di wilayah dan sekitarnya.

3) Guru memiliki syahadah/sanad metodologi BTQ

Syahadah atau ijazah adalah bukti tanda lulus karena sudah menyelesaikan studi pembelajaran. syahadah merupakan bukti bahwa belajar telah selesai dan izin yang diberikan guru kepada muridnya untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari murid dari gurunya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, "Ijazah" dan "Syahadah" adalah kata yang sama, tetapi mereka memiliki arti yang berbeda secara harfiah. Peran Syahadah dan Ijazah Di dalam pendidikan yang memiliki standar kompetensi syahadah, ijazah merupakan komponen penting yang harus diberikan kepada siswa. Ijazah diberikan sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pendidikan mereka dan mampu menggunakan pengetahuan untuk keuntungan internal dan eksternal. Syahadah atau sertifikat lulus pelatihan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki guru lembaga pendidikan Al-Qur'an. baik Tingkat TPQ, MDT maupun pesantren. Guru yang memiliki Syahadah artinya guru tersebut sudah menjalani pendidikan Al-Qur'an, baik secara formal maupun non formal. Seperti kelas syahadah yang diadakan oleh LPPQ Ar-Rahmah. ada tiga tingkatan kelas syahadah. setiap tingkatan kelas syahadah, Guru belajar memahami mulai dari ilmu-ilmu dasar al-Qur'an sampai dengan materi hafalan-hafalan Al-Qur'an. Semua peserta yang sudah mendaftarkan diri dan mengikuti pelatihan syahadah wajib mengikuti pembelajaran

setiap jadwalnya dan wajib mengikuti evaluasi pelatihan syahdah agar memiliki sertifikat syahdah guru BTQ. Adapun guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an sudah memiliki syahadah BTQ.

4) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran dengan baik.

Untuk mencapai sebuah mutu pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki kompetensi menguasai strategi dan metodologi pembelajaran yang baik dan tepat bagi peserta didik. Strategi pembelajaran mencakup semua cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Ini mencakup pendekatan, metode, teknik, dan segala sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan ini.⁷ metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an adalah metode IQRO. sebelum tingkat bacaan Al-Qur'an, peserta didik harus memahami dan lulus bacaan Iqro mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Jika sudah lulus jilid 6, peserta didik akan dapat melanjutkan pembelajaran tahapan bacaan Al-Qur'an. adapun model pembelajarannya adalah dengan pembelajaran klasikal. Pengajaran klasikal adalah model pengelolaan pembelajaran yang biasa kita lihat sehari hari. Model pembelajaran klasikal adalah dimana setiap peserta didik bergiliran membaca Iqro dan Al-Qur'an satu persatu secara bergantian. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai kelas dan mengatur pembagian setiap waktu pembelajaran. karena jika guru belum mampu mengatur waktu pembelajaran, maka akan ada pembelajaran yang terlewati.

⁷Lufri, *et.al.*, *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020, hal. 2.

- 5) Mampu mengevaluasi perkembangan belajar santri dan administrasi pelaporan.

Kegiatan evaluasi dilakukan secara berurutan. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang bebas dan harus dilakukan dengan cara yang tepat. Evaluasi bukan hanya kegiatan terakhir atau penutup dari program. evaluasi adalah kegiatan yang dimulai pada awal program, selama program berlangsung, dan pada saat program dianggap selesai. Program yang dimaksud di sini dapat berupa program satuan pelajaran yang berlangsung dalam satu pertemuan atau lebih, berbagai program caturwulan atau semester, program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran dan sebagainya.⁸ Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sampai dimana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sama halnya dengan madrasah dan sekolah formal, Di Lembaga pendidikan Al Qur'an, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester tahun ajaran. Adapun evaluasi semester ini meliputi Evaluasi bacaan Iqro dan Al-Qur'an, penilaian hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat – ayat pilihan dan materi muatan lokal. Adapun evaluasi tambahan di akhir semester adalah dalam bentuk soal yang diadakan dari IGTKA.

Selain dari pada itu, guru Lembaga pendidikan Al Qur'an mengadakan evaluasi perpekanan atau bulanan. Namun demikian tidak semua guru mengadakannya. hal itu dikembalikan kepada guru masing masing kelas yang mengajar. Evaluasi pekanan dan bulanan bertujuan agar lebih memudahkan guru dalam

⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019, hal. 2.

mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. adapun administrasi pelaporan harian di Lembaga pendidikan Al Qur'an sudah berjalan. setiap guru yang sudah menyelesaikan tugas mengajar mengisi laporan administrasi.

6) Mampu merancang pembelajaran (RPP)

Untuk memastikan bahwa RPP tersedia pada awal setiap semester atau tahun pelajaran, RPP dapat dibuat secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat membuat RPP secara mandiri atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru di sekolah. RPP dibuat oleh guru sebagai terjemahan dari konsep kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kebutuhan satuan pendidikan, termasuk kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya.⁹ Rancangan pembelajaran Al-Qur'an juga sangat penting dilakukan oleh seorang guru di setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an. tanpa rancangan yang matang, guru tidak akan maksimal dalam mengajar. rancangan pembelajaran dapat dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dapat mengidentifikasi materi pembelajaran AL-Qur'an, tujuan pembelajaran Pembelajaran, dan alokasi waktu yang disiapkan. Namun dalam hal ini, guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an tidak diwajibkan membuat RPP.

⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 15.

Sehingga pembelajaran cenderung berjalan secara spontanitas sesuai dengan kehendak guru. hanya saja Guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an diwajibkan mengisi daftar pernyataan laporan evaluasi pembelajaran harian setiap selesai pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani bahwa: “*tidak ada RPP dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an.*” juga sebagaimana yang disampaikan Dedeh Rosmawati: *saya tidak menyiapkannya dalam bentuk RPP, pembelajaran yang berlangsung hanya tercatat di buku harian yang diisi setelah selesai pembelajaran,*”

7) Mampu melaksanakan proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. jika proses pembelajaran berjalan dengan sesuai perencanaan pembelajaran, maka dalam hal ini Guru sudah dapat menerapkan kompetensinya dalam mengajar. tapi jika proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan maka ada beberapa tujuan yang memungkinkan tidak tercapai. Adapun Guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pembiasaan dengan memakai buku pelajaran yang sudah ada sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan tetapi tidak ada persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tertulis setiap bulannya.

8) Mampu mengembangkan potensi santri

Dari kenyataan bahwa masing-masing ranah menekankan aspek tertentu dari perkembangan. Menurut Suyahman, perkembangan manusia adalah proses yang rumit dan terdiri dari

empat bagian utama: *perkembangan fisik; perkembangan intelektual*, yang mencakup perkembangan kognitif dan bahasa; dan *perkembangan emosi dan sosial*, yang mencakup perkembangan moral. Pengalaman sosial, kesehatan fisik, dan emosi dapat memengaruhi keterampilan kognitif. Anak-anak yang memiliki kesehatan fisik dan emosional yang baik dan terbuka terhadap berbagai pengalaman sosial akan memiliki kapasitas belajar yang lebih besar daripada anak-anak dalam kondisi sebaliknya. Kedewasaan biologis, pemahaman kognitif, dan reaksi emosional memengaruhi perkembangan sosial ini. Oleh karena itu, setiap ranah menggambarkan ranah perkembangan yang lain.¹⁰ Salah satu tugas guru selain mengajar dan mendidik peserta didik, guru juga harus mampu melihat perkembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman pembelajaran agama seperti pengenalan bahasa arab. Dengan harapan, peserta didik yang belajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an tidak hanya pandai dan fasih dalam memba Al-Qur'an. namun juga pandai dalam berbahasa arab.kemudian dari segi sosial emosional, santri yang belajar di TPQ diajarkan bagaimana mereka berakhlak dan beradab. Seperti pembiasaan adab santri pada saat berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. selain pandai dalam pengetahuan, guru juga harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keahlian. Seperti adanya potensi peserta didik di seni kaligrafi, potensi

¹⁰Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 6.

peserta didik dalam mengikuti kompetisi musabaqoh tilawah Al-Qur'an.

9) Mampu melakukan inovasi pembelajaran

Inovasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penemuan baru yang terdiri dari ide, metode, atau alat yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Meskipun demikian, menurut He yang dikutip oleh Feri Noperman telah mendefinisikan inovasi sebagai aktivitas membuat produk material atau intelektual untuk kemajuan dan peradaban. Inovasi kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru atau hanya mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi tampak baru. Juga mengutip pendapat Hitcher Dalam bukunya *The Innovation Paradigm*, mengatakan bahwa inovasi pada awalnya dianggap sebagai seni yang membutuhkan imajinasi, inspirasi, keterampilan yang dipelajari, dan kemampuan bawaan. Dianggap bahwa inovasi hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki bakat tertentu, dan tidak mungkin dilakukan oleh semua orang. Namun, Hitcher membuktikan bahwa anggapan bahwa inovasi merupakan seni adalah salah. Bukan seni, inovasi adalah sains. inovasi dapat dilakukan oleh semua orang. Di era yang sangat canggih saat ini, menjadi inovatif sudah menjadi keniscayaan. Semua orang, termasuk pemerintah, bisnis, institusi pendidikan, dan bahkan individu, harus melakukan inovasi. Terbelakang, kalah, bangkrut, atau bahkan mati adalah konsekuensi dari kurangnya inovasi. Negara menjadi terbelakang

- e) Dilanjutkan dengan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan surat-surat pendek dan ayat – ayat pilihan yang sudah dipelajari sebelumnya.
- f) Dilanjutkan dengan ziyadah (menambah) hafalan surat-surat pendek, antara 2 sampai dengan 3 ayat sehari. (sesuai dengan target masing – masing tingkatan).
- g) Dilanjutkan dengan membaca Iqro atau membaca Al-Qur'an bagi yang sudah mencapai bacaan Al-Qur'an secara klasikal privat. Satu persatu peserta didik maju secara bergantian.(di tengah kegiatan klasikal privat, peserta didik diberikan tugas menulis materi sesuai jadwal pelajaran).
- h) Pemahaman. setelah selesai kegiatan klasikal, guru menjelaskan materi tambahan pembelajaran seperti materi muatan lokal dan sebagainya. Termasuk materi pengenalan cara baca huruf sambung Al-Qur'an, bahasa arab dan lain sebagainya.
- i) Evaluasi maupun latihan. Selanjutnya kegiatan evaluasi dan pelatihan pembelajaran. dalam hal ini guru memberikan pertanyaan dari setiap materi yang dipelajari atau mengetes kembali hafalan surat-surat pendek yang sudah dipelajari.
- j) Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah membaca doa penutup bersama.

**Tabel Pembagian waktu Pembelajaran Al-Qur'an
di Lembaga pendidikan Al Qur'an = 90 menit**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5 Menit	Salam , Doa Pembuka, dan Ice Breaking	Membaca Surat Al-fatihah dan Doa Bersama
10Menit	Muroja'ahbersama	MenghafalSurat- Surat Pendek
15 Menit	Materi Pembelajaran Agama	Materi Akidah Akhlak, Bahasa Arab (sesuai dengan jadwal pelajaran)
45 Menit	Baca Simak	Setor membaca Iqro atau Al-Qur'an
15 Menit	Evaluasi dan Doa Penutup Bersama	Pengulangan Materi dan Hafalan Surat

4) Pengawasan (controlling)

Agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berjalan sesuai dengan visi misi TPQ, maka dibutuhkan sebuah pengawasan yang terencana dan terstruktur. Pengawasan dapat dilakukan oleh pengurus bidang pendidikan Ar-Rahmah, atau bisa juga dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Namun demikian, seperti yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, *bahwa di Lembaga pendidikan Al Qur'an tidak ada pengawasan khusus dari bidang pendidikan, pengawas dari luar atau kepala sekolah terkait mutu*

pembelajaran Al-Qur'an, baik yang sudah berlangsung maupun yang sedang berlangsung di dalam kelas. Hal ini tentu sangat berdampak negatif bagi mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an karena tidak adanya evaluasi terkait mutu pembelajaran di Lembaga pendidikan Al Qur'an.

c. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an .

Ada Lima karakter mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan di Lembaga pendidikan Al Qur'an sebagai berikut :

1) *Fokus Pada Pelanggan (Customer).*

Memahami kebutuhan di masyarakat adalah salah satu karakter dari mutu pembelajaran Al-Qur'an yang wajib dimiliki lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ). Lembaga pendidikan Al Qur'an senantiasa bekerjasama dengan orangtua wali santri dan seluruh masyarakat sekitar dengan memberikan pelayanan prima dan memenuhi kebutuhan di masyarakat. dalam hal ini, Lembaga pendidikan Al Qur'an terus mengembangkan kurikulum TPQ dan kualitas Guru Lembaga pendidikan Al Qur'an berdasarkan visi misi TPQ dan standarisasi Mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Ada beberapa upaya yang dilakukan Lembaga pendidikan Al Qur'an dalam bekerjasama dengan Orangtua Wali Murid dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:

- a) *Mengadakan pertemuan guru dengan orangtua.* Di setiap akhir semester, setelah kegiatan assesment (Ujian Semester), guru memberikan penilaian dalam bentuk Rapor Santri TPQ dan

selanjutnya mengadakan pertemuan dan menjelaskan setiap perkembangan anak kepada orangtua murid berdasarkan hasil ujian atau evaluasi yang telah berjalan dan juga dari pemantauan hasil belajar harian peserta didik.

- b) *Menjalin komunikasi dengan orangtua peserta yang belum mencapai target pembelajaran.* Bagi peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, atau memang kesulitan memahami pembelajaran, guru Lembaga pendidikan Al Qur'an senantiasa menjalin komunikasi bekerjasama dengan orangtua untuk menemukan langkah atau solusi yang tepat agar anak didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Komunikasi dilakukan dengan cara bertemu langsung di sekolah atau melalui telepon. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran.

2) *Keterlibatan Penuh.*

Seluruh komponen pembelajaran harus dipersiapkan secara maksimal dengan harapan tercapainya mutu pembelajaran Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an mempersiapkan perangkat, media dan metode pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. dari mulai silabus, RPP dan media belajar. Dalam hal ini, masing-masing Guru Lembaga pendidikan Al Qur'an menggunakan silabus yang disiapkan lembaga yang diperoleh dari panduan organisasi IGTKA (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak AL-Qur'an). dan dalam proses pembelajaran guru tidak diwajibkan menyiapkan RPP pembelajaran setiap bulannya.

3) *Pengukuran.*

Pengukuran adalah proses membandingkan item yang diukur dengan standar pengukuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulan dan Rusdiana bahwa pengukuran adalah proses pengumpulan data secara empiris dengan membandingkan alat ukur dan objek yang diukur dengan hasil angka atau kuantitatif. Menurut pendapat ini, pengukuran adalah proses membandingkan antara alat ukur dan objek yang diukur dengan standar atau alat ukur. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan pengukuran, Anda harus mempersiapkan standar pengukuran atau alat pengukuran untuk mengetahui hasilnya.¹³

Pengukuran ini penting dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan pembelajaran berjalan dengan seharusnya. Adapun Salah satu tolak ukur tercapainya mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah hasil output sekolah yaitu adanya prestasi siswa. Adapun salah satu yang menjadi ukuran mendasarnya adalah hasil ujian yang diselenggarakan di sekolah. Dalam hal ini, Lembaga pendidikan Al Qur'an mengadakan dua tes evaluasi pembelajaran di setiap tahun pelajaran. Pertama, PAS 1, kedua PAS Semester II. Selain itu untuk salah satu alat ukur pencapaian keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran secara pekanan maupun belanan.

¹³ Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022, hal.17.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan dengan tujuan agar guru dapat memahami pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas di Lembaga pendidikan Al Qur'an adalah mengadakan tes hafalan pekatan. Ketika ada peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran hafalan Al-Qur'an, guru menggunakan Prinsip pengulangan kepada peserta didik. Sehingga ia bisa mengejar ketertinggalan. Namun demikian prinsip pengulangan ini tentunya bekerjasama dengan wali murid. Dalam hal ini guru menjalin komunikasi yang efektif terkait perkembangan peserta didik kepada orangtua. Seperti pada momen pembagian rapor siswa setelah ujian akhir semester, orangtua hadir di sekolah untuk menerima hasil laporan perkembangan belajar siswa dari guru kelas.

4) *Komitmen.*

Mutu pembelajaran yang baik memiliki komitmen yang tinggi dari setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Bernhardt menjelaskan *bahwa Komitmen mengajar merupakan Proses refleksi dan interpretasi sebagai cara untuk mengkontekstualisasikan kisah kehidupan sehari-hari guru, apa artinya mengajar, alasan mereka untuk mengajar, dan bagaimana komitmen mengajar terlibat dalam praktik pengajaran mereka.*¹⁴

Setiap pengurus pendidikan, pembinaan pengawas, guru juga komite sekolah harus berkomitmen bersama dalam meningkatkan

¹⁴ Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta 2019, hal. 46.

kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Al Qur'an senantiasa terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru TPQ. Namun di Lembaga pendidikan Al Qur'an sampai dengan hari ini belum terbentuk Komite khusus yang diwakili dari orangtua wali santri, sehingga terkait mutu pembelajaran sepenuhnya ada di tanggungjawab Lembaga pendidikan Al Qur'an, guru dan semua tenaga kependidikan lainnya. Sehingga demikian, Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an harus mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an dan memiliki sertifikat Al-Qur'an.

5) *Perbaikan Berkelanjutan.*

Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru kelas harus dapat mengetahui setiap karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena itu metode pembelajaran yang disampaikan tentu berbeda. dalam hal ini, guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an masih menggunakan metode yang sama untuk semua murid. Tetapi jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar, maka guru pun memberikan sistem remedial untuk siswa tersebut. Hal ini tentu tidak terlepas dari kerjasama orangtua siswa dan perbaikan yang berkelanjutan.

Perbaikan berkelanjutan adalah ide yang mendasari upaya organisasi untuk terus-menerus meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif mereka. Konsep ini melibatkan siklus perbaikan yang berkelanjutan di mana setiap organisasi secara konsisten mengevaluasi, menemukan masalah, melakukan tindakan perbaikan, dan melacak hasilnya. Tujuannya adalah

- e. Evaluasi factor-faktor yang mendukung dan menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an .

Beberapa faktor yang mendukung mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Sarana dan Prasana yang sudah cukup mendukung dan memadai. Lembaga pendidikan Al Qur'an sudah memiliki gedung sarana dan prasana yang memadai sehingga peserta didik mendapatkan kenyamanan belajar di kelas. Pembagian ruangan kelas yang baik juga dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an memiliki kompetensi yang baik. Semua guru memiliki sertifikat syahadah pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak murid merasa pembelajaran di kelas menyenangkan. Peserta didik belajar hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar materi pelajaran lainnya seperti bahasa arab dan fikih.
- 3) Guru memiliki komitmen yang baik dalam mengajar peserta didik. Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al Qur'an rata-rata mengajar sudah lebih dari 4 sampai dengan 10 tahun. Loyalitas dan komitmen guru merupakan hal yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Hoy dan Miskel dalam bukunya tentang Administrasi Pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau

mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pribadi.¹⁷ Guru yang baik tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, namun guru juga harus mampu sebagai motivator bagi siswanya. Motivasi ini sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk semangat dan bertindak. Di Lembaga pendidikan Al Qur'an, Salah satu bentuk motivasi yang pernah dilakukan guru kepada peserta didik seperti yang disampaikan Soliha *bahwa guru akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang mencapai target pembelajaran Al-Qur'an.*

Ada beberapa faktor yang menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Guru belum menerapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang berjalan tanpa adanya perencanaan pembelajaran akan sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran dan visi misi TPQ. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat maksimal.
- 2) Peserta didik yang keluar masuk TPQ. Dalam proses input peserta didik atau proses penerimaan peserta didik, Lembaga pendidikan Al Qur'an belum mengelolanya secara optimal. Nurul Dwi Oktaviani menyampaikan *bahwa peserta didik baru yang masuk hanya mengisi formulir pendaftaran dan tidak ada syarat khusus untuk masuk Lembaga pendidikan Al Qur'an.*¹⁸ Dalam hal ini santri cenderung keluar masuk TPQ tanpa ada kejelasan

¹⁷Endang titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 5.

¹⁸Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Kamis 17 Desember 2023, Pukul 17.15.

dari pihak orangtua kepada pihak Lembaga pendidikan Al Qur'an. Sehingga perlu adanya prinsip kesiapan dalam penerimaan peserta didik. Prinsip kesiapan ini belum dilakukan secara maksimal. Karena santri baru yang masuk di Lembaga pendidikan Al Qur'an tidak diawali dengan tes observasi kemampuan peserta didik. Peserta didik yang sudah siap mengikuti pembelajaran, akan lebih mudah dalam memahami dan menerima pelajaran. Lembaga pendidikan Al Qur'an membagi kelas pembelajaran berdasarkan usia peserta didik dan tingkatan sekolah dasar, bukan dari kesiapan secara kematangan emosional dan pengalaman.

- 3) Tidak ada pengawasan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an. Selama ini berjalan tanpa adanya pengawasan dari pihak yayasan maupun dari kepala sekolah. Sehingga tidak ada evaluasi mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an belum maksimal. Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru kelas harus dapat mengetahui setiap karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena itu metode pembelajaran yang disampaikan tentu berbeda. Dalam hal ini, guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an masih menggunakan metode yang sama untuk semua murid. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran juga yang padat. Tetapi jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar, maka guru pun memberikan sistem remedial untuk siswa tersebut. Hal ini tentu tidak terlepas dari kerjasama orangtua siswa.

Menurut Penulis, ada beberapa faktor yang menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Al Qur'an.

pertama kurangnya dalam pengelolaan input santri baru, sehingga santri yang masuk belum bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana tujuan pembelajaran setiap tingkatan kelas. Kemudian, kurangnya penegasan dan komitmen dari Lembaga pendidikan Al Qur'an terhadap orangtua yang mendaftarkan putra-putrinya. Kemudian, selain dari pada pengelolaan dalam penerimaan peserta didik yang masih belum optimal, dalam segi pengelolaan mutu pembelajaran, ada tahapan-tahapan pembelajaran yang terlewat. Artinya. Pembelajaran di kelas berlangsung tanpa adanya perencanaan dan kurikulum yang paten yang sudah dibukukan dan menjadi panduan pembelajaran selain dari panduan yang ada dari IGTKA. kemudian dalam hal pengawasan yang kurang menyebabkan mutu pembelajaran kurang terarah sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik belum berkembang dengan baik dan signifikan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an belum tercapai.

BAB V

EVALUASI PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN AL- QUR'AN

Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an dapat terlaksana baik namun belum ideal. Hal ini ditunjukkan: *Pertama*, Proses Perencanaan Tenaga Pendidik, yang di adakan setiap setahun sekali dengan karakteristik Guru yang melamar harus memiliki syadah guru Qur'an namun belum menerapkan 9 karakteristik Kompetensi guru LPQ. *Kedua*, Proses Rekrutmen Tenaga Pendidik: Dimulai dengan wawancara Guru dan tes baca Al-Qur'an guru yang melamar. *Ketiga*, Pengorganisasian: Lembaga pendidikan Al Qur'an di bawah naungan bidang pendidikan yayasan dengan 9 guru TPQ termasuk kepala sekolah. dan dua orang tata usaha. Dalam hal ini kepala sekolah masih merangkap guru kelas sehingga pengelolaan kompetensi guru belum maksimal. *Keempat*, Pengembangan sumber daya pendidik: Guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an diwajibkan mengikuti pelatihan dan kajian pendidikan Qur'an yang diadakan oleh LKPPQ Ar-Rahmah. *Kelima*, Evaluasi&Pengawasan kinerja guru: Lembaga pendidikan Al Qur'an mengadakan Rapat kerja program tahunan dan rapat triwulan untuk mengevaluasi masalah-masalah pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran, tidak ada pengawasan khusus dari kepala sekolah maupun pihak yayasan terhadap kinerja guru.

Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di Lembaga pendidikan Al Qur'an belum dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari:

a). *Standar Input*: pada saat penerimaan peserta didik, Lembaga pendidikan Al Qur'an tidak menseleksi santri yang masuk. Tidak ada tes membaca IQRO atau Al-Qur'an. Adapun klasifikasi kelas berdasarkan usia santri bukan dari kemampuan santri, b). *Standar Proses*: sebelum pembelajaran berlangsung, guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (RPP) sehingga Proses pembelajaran berjalan apa adanya. Namun demikian, guru wajib mengisi laporan kegiatan yang ditulis di buku format harian kegiatan santri pada saat selesai pembelajaran. Selain itu, Lembaga pendidikan Al Qur'an juga belum memiliki panduan kurikulum khusus sebagai panduan guru dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, c). *Standar Output*: saat ini Kelas di TPQ persen sudah mencapai target hafalan Al-Qur'an namun belum fasih dan tartil dalam bacaanya. Adapun di tingkat kelas akhir TPQ, yaitu kelas 4 TPQ, ada Empat peserta didik yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an namun belum tartil bacaannya. Dan ada juga santri yang baru mencapai IQRO 5 dan 6 yang terkadang masih sering lupa cara membaca huruf yang bersambung sehingga guru mengajar dengan berulang-ulang dalam satu halaman. Kemudian dari segi prestasi peserta didik, guru belum dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dapat tunjukkan dari tahun 2019 s.d 2023, belum ada santri yang berprestasi dalam musabaqah Al-Qur'an tingkat TPQ, d). *Standar Penilaian* : untuk mengukur pencapaian belajar santri, Lembaga pendidikan Al Qur'an sudah menerapkan tes akhir semester dan tes evaluasi

bulanan. Setiap bulan evaluasi berganti ganti, jika bulan ini sudah evaluasi hafalan surat pendek, bulan berikutnya evaluasi hafalan ayat-ayat pilihan, doa harian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, t.tp.: Grasindo, t.th.
- Abnisa, Amaydza Pratama. *Prinsip-prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022.
- Ahmad, Syawani, dan Zahrudin Hosday. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Akhiruddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, t.tp: Umsu Press, 2022.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak,
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshor, Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015,
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2018.

- Asrul, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Asteti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi (Anggota KPI), 2017.
- Basri, hasan, dan Nurhalima Tambunan, “*Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal*”, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2575-2587.
- Bunjamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep, Dasar, Inovasi dan Teori*, Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021.
- Darsana, Made, *et.al.*, *Manajemen Mutu*, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023,
- Darsino, *Supervisi Akademisi dan Kompetensi Pedagogik Guru*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Djali, dan Puji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, t.tp: Grasindo, t.th,
- Dwiyono, Yudi. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021,
- Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, Bumi Askara: Jakarta, 2019.

- Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021,
- Hairun, Yahya. *Evaluasi Dan Penilaian dalam belajar*, Sleman: CV Budi Utama, 2010.
- Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020,
- Hanafi, Halid., *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV Budi Utama, 2018,
- Hapudin, Muhamad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2015.
- HRP, Nurlina Ariani., *et.al.*, *Buku Ajar dan Pembelajaran Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung*, 2022.
- Iriani, Tuti dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, 2019
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Jannah, Syifaul dan Wisnu. "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015 avatara", dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 10, No. 2 Tahun 2021.

- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Medan, 2019.
- Kaniati Amalia., *et.al.*, *7 Poe Atikan Indonesia: Membangun Karakter Unggul Melalui Model Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- KBBI VI Daring, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>, pada Diakses Pada tanggal 09/12/2023.
- Khaliq, A, dan A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Oman Publishing, 2020.
- Khoiron, Muhammad. “Kemenag Susun Standar Mutu Pendidikan Alqur’an, dalam <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-mutu-pendidikan-al-qur-an>. Diakses pada 24 Juli 2022.
- Kurniawan, Andri, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lestari, Endang titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020,
- Lufri, dkk, *Metodologi pembelajaran, strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020.
- Muhaimin dan Bulu’K. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan:Read Istitute Press, 2014.
- Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung,

- Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu), dalam *ULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, pp. 116-125, hal. 121.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ni'mah, Roudhotun, *at.al.*, Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman dalam *Jurnal An-Nur*: Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021.
- Noperman, Feri. *Inovasi Pembelajaran: dari Ide Kreatif di Kepala sampai praktik Inovatif di Kelas*, Yogyakarta, Laksbang Pustaka, 2020,
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakrabook, 2014.
- Nurlaeli, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Nurlina, *et.al.*, *Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: widhina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Pianda, Didi *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Pongoh, Sophia. *Etos Kerja Guru (Faktor Yang Mempengaruhi dan Dipengaruhi)*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie, 2013.
- Putra, Syawal Kurnia. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Manajement, 2023,

- Qonidin, “Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca ayat ayat al-quran di sekolah menengah atas sman 3 kota Jambi”, *Jurnal Inovasi Edukasi* Vol 1 No 2 Maret 2019.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rajab, La, dan Muhajir. *Strategi Pengembangan Madrasah, Menjadi Pendidikan Modern, Kajian Manajemen pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Rina, Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019.
- Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press, 2016.
- Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2016.
- Roqib, dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020,
- Rosmiaty, Azis A. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016.

- Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rusdiana, A, dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Saleh, Fauzan, dan Ali Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Sarpani, *et.al.*, *Transformasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Pokok-pokok Pikiran Menuju Penjenjangan LPQ)*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. t.tp : Uwais Inspirasi Indonesia, t.th.
- Shunhaji, Akhmad dan Nur Fadiyah. *Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif*

Anak Usia Dini: dalam *Journal Of Islamic Education*,
Volume 2, 2020

Simanjuntak, Harlen, *et.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: Qiara Media, 2021.

Sinambola, Pardomuan Nauli Josep Mauli, *et al.* *Teori Belajar dan Aliran-aliran Pendidikan*, Banten: Sada Kurnia Pustakan, 2022.

Singorejo, Ibnu. “Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Alqur’an Pada TPQ”, dalam <https://pontren.com/2019/08/10/masalah-yang-dihadapi-dalam-pembelajaran-alquran-pada-tpq/>. Diakses pada 17 Agustus 2022

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru berbasis MGMP*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, N.p.: Prenada Media, 2016

- Susanto, Ahmad. *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2016,
- Susanto, Trio Budi. *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Indramayu: Adab, 2023
- Sutadji, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Dee Publish, 2010.
- Sutinah, Cucu. *Belajar dan Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021, hal.12.
- Swasty, Renatha. “Kemenag Terus Dorong Tata Kelola Pendidikan Al-Qur’an Modern dan Mengikuti Perkembangan Zaman”, dalam <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5X2yak> *kemenag-terus-dorong-tata-kelola-pendidikan-al-qur-an-modern-dan-mengikuti-perkembangan-zaman*. Diakses pada 24 Juli 2022.
- Sya’bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2016.
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Trisnantari, Hikmah Eva., *et.al.*, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Sistem FDS*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2018.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2018,
- Umar Mukhtar, “65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alqur’an,” dalam <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366> Diakses pada Senin 12 Apr 2021.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Modul Teori Belajar*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021
- Wawancara (*Nurul Dwi Oktavian: kepala Sekolah Lembaga pendidikan Al Qur’an*), 17 Nov 2023. Pukul 17.30 WIB.
- Wijaya, Candra. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan, UMSU Press, 2023.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Yusuf, Badruzzaman M., *et.al.*, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur’an (Sumber Perkuliahan Manajemen Alqur’an)*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Yusuf, Ria Mardiana dan Darman Syarif. *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2018,

Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022.

Zulaikha, Dinda., *et.al.*, “Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an”, pada *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2022.